

SKRIPSI
KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI *BUKAN*
***SUKSES YANG TERTUNDA* KARYA LUCKY NURDIANSYAH**
2021



Oleh :
ANIS ZAHROTUL LAILA
NIM : 18112310022

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI
KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI *BUKAN*
***SUKSES YANG TERTUNDA* KARYA LUCKY NURDIANSYAH**
2021



Oleh :
ANIS ZAHROTUL LAILA
NIM : 18112310022

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI

**KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI *BUKAN*
SUKSES YANG TERTUNDA KARYA LUCKY NURDIANSYAH
2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ANIS ZAHROTUL LAILA

NIM: 18112310022

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

Skripsi dengan judul:

**KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI *BUKAN*
SUKSES YANG TERTUNDA KARYA LUCKY NURDIANSYAH
2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi


Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Ali Manshur, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing


Syafi' Junadi, M.Pd.
NIPY. 3151601028801

PENGESAHAN

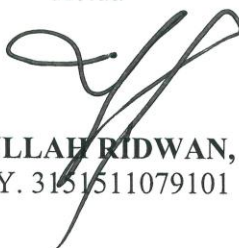
Skripsi saudari Anis Zahrotul Laila telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji

Ketua



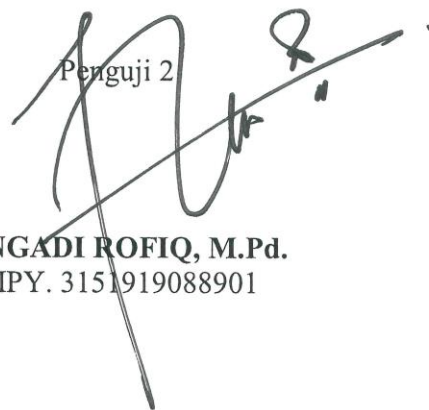
M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 1



MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahannya, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang (Imam Syafi'i)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Segenap masyayikh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, Ny. Hj. Handariyatul Masruroh dan Ny. Hj. Amirotun Nahdliyah, S.Pd., M.Pd.I. penyejuk hati, motivator, barokah dan doa yang selalu kami harapkan hingga akhir hayat.
2. Abah dan umik, sosok yang tidak pernah lelah untuk membuatku tersenyum dalam dunia. Karya ini kupersembahkan untuk kalian yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat, doa serta kasih sayang yang tidak pernah tergantikan sampai kapanpun. Terimalah kado kecil ini sebagai bukti kegigihanku dalam menggapai mimpiku untuk mengangkat derajat kalian dan untuk membalas semua pengorbananmu selama ini.
3. Untuk Kaprodi TBIN yaitu Ali Manshur, M.Pd. Terima kasih atas arahnya dan dukungan selama ini.
4. Teruntuk dosen pembimbing yaitu Syafi' Junadi, M.Pd. Terimakasih atas bimbingan, waktu, doa, dukungan sekaligus arahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua guru-guru serta dosen Institut Agama Islam Darussalam yang telah rela meluangkan waktu untuk mengajari kami ilmu yang bermanfaat untuk orang lain.
6. Teruntuk sang motivator sekaligus kekasih halalku Aji Nur Prasetyo terimakasih atas doa, dukungan, semangat serta pundak untuk mencurahkan segala keluh kesah.
7. Adik-adikku Alfina Lutfiatun Nadliroh, Muhammad Shofiuddin Muhibulloh dan Fatma Aulia Hafidhotun Nufus semoga kalian menjadi anak-anak yang sukses dunia, akhirat, sholih – sholihah dan bermanfaat bagi masyarakat.

8. Segenap pengurus asrama Syafa'atul Quran dan abdi ndalem yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu terkhusus Fina Zaidatul Istiqomah, terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang membuatku semangat dan belajar dewasa hingga mampu sejauh ini melewati kebersamaan dan canda-tawa.
9. Teman seperjuangan TBIN 2018, terima kasih atas kerjasama, motivator, kebersamaan dan bantuan kalian selama ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Anis Zahrotul Laila
NIM : 18112310022
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Institusi : FTK IAI Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan selar akademik apapun
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan



Banyuwangi, 2 April 2022

Yang menyatakan,



Anis Zahrotul Laila
Nim: 18112310022

ABSTRAK

Laila, Anis Zahrotul, 2021. *Ketepatan Diksi dalam Buku Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Syafi' Junadi, M.Pd.

Kata Kunci: Ketepatan Diksi, Buku Motivasi.

Pada sebuah konteks yang nyata, sebuah karya tulis menulis seorang penulis dalam menyalurkan sebuah ide yang dituangkan melalui tulisan harus memperhatikan kaidah keahasaannya. Sedangkan dalam dunia kenyataannya seorang pembaca seringkali mengabaikan kaidah tersebut. Karena pembaca lebih menikmati isi dan kandungannya daripada kaidah keahasaannya.

Dalam segi pembentukannya bahasa dibagi menjadi 2 yaitu: lisan dan tulisan. Dalam sebuah karya tulis menulis seorang penulis harus memperhatikan diksi terutama ketepatan diksi karena dalam penulisan sebuah karya tulis penulis harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebuah karya tulis tersebut. Pada penelitian ini fokus penelitian yang terdapat di dalamnya yaitu: (1) Apa sajakah Jenis-jenis diksi yang terdapat dalam buku motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021?. (2) Bagaimana ketepatan diksi yang terdapat dalam buku Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021?. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan ciri-ciri diksi dalam Buku Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021. (2) Mendeskripsikan ketepatan diksi dalam Buku Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021.

Metode penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapatkan dari buku motivasi bukan sukses yang tertunda karya Lucky Nurdiansyah 2021. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan: 1) Jenis-jenis diksi yang terdapat pada penelitian ini menghasilkan 12 jenis-jenis diksi yakni 5 data kata abstrak, 4 data kata asli, 2 data kata khusus, 1 data kata serapan. 2) Ketepatan diksi adalah menghasilkan 32 data dan 1 data belum tepat, dengan rincian berikut: 5 data bermakna denotasi, 10 data bermakna konotasi, 2 data kata-kata bersinonim, 1 data kalimat yang belum tepat dalam ketepatan diksi karena belum mampu menghindari kata-kata ciptaan sendiri, 14 data terhadap istilah asing, dan 1 data bermakna khusus.

ABSTRACT

Laila, Anis Zahrotul, 2021. The Accuracy of Diction in a Delayed Not Success Motivation Book by Lucky Nurdiansyah 2021. Essay. Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Syafi' Junadi, M.Pd.

Keywords: Diction Accuracy, Motivation Books.

In a real contest, a written work of writing an author in channeling an idea that is poured through writing must pay attention to the rules of his language. Whereas in the real world a reader often ignores these rules. Because the reader enjoys the content and content more than the rules of the language.

In terms of its formation, language is divided into 2, namely: spoken and written. In a written work, a writer must pay attention to diction, especially the accuracy of diction because in writing a written work the author must pay attention to the rules that have been set to make it easier for the reader to understand a written work. In this study, the focus of the research contained in it were: (1) What are the types of diction contained in the motivational book Not a Delayed Success by Lucky Nurdiansyah 2021?. (2) How is the accuracy of the diction contained in the book Not a Delayed Success by Lucky Nurdiansyah 2021?. The objectives contained in this study are as follows: (1) To describe the characteristics of diction in Lucky Nurdiansyah's 2021 Delayed Not Success Motivation Book. (2) To describe the accuracy of diction in Lucky Nurdiansyah's 2021 Delayed Not Success Book.

The research method used is descriptive qualitative research. The source of the data was obtained from the delayed success motivation book by Lucky Nurdiansyah 2021. In this study, the data collection techniques used the listening method and the note-taking technique. Data analysis used the theory of Miles and Huberman. The validity of the data in this study used a source triangulation technique.

The results of this study resulted in: 1) The types of diction is to produce 12 types 5 data abstract, 4 data original words, 2 data scientific words, 1 data borrowed words. 2) the accuracy of diction is to produce 32 data and 1 data is not correct, with the following details: 5 data with denotation meaning, 10 data with connotation meaning, 2 data on synonymous words, 1 sentence data that is not precise in diction accuracy because it has not been able to avoid words. self-created words, 14 data on foreign terms, and 1 data with special meaning.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Ketepatan Diksi Dalam Buku Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021*” dapat terselesaikan dengan maksimal. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah memebawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Syafi’ Junadi, M.Pd. Selaku Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Seluruh teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
8. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PRODI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Keabsahan Data.....	39
E. Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	43

A. Gambaran Umum Penelitian	43
B. Verifikasi Data Lapangan.....	56
BAB V PEMBAHASAN	59
A. Jenis-jenis Diksi	59
B. Ketepatan Diksi	63
BAB VI PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.I Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.I Pengumpulan Data Jenis-jenis Diksi	39
Tabel 3.2 Pengumpulan Data Ketepatan Diksi	39
Tabel 4.I Pengumpulan Data Jenis-jenis Diksi	55
Tabel 4.2 Pengumpulan Data Ketepatan Diksi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.I Kerangka Konseptual.....	36
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Plagiarism Checker X Originality Report
3. Kartu Bimbingan
4. Biodata Penulis
5. Gambar Buku “ Bukan Sukses Yang Tertunda” Karya Lucky Nurdiansyah
2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa dalam konteks kehidupan manusia menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok. Di Negara Indonesia, mempunyai beragam bahasa khususnya bahasa Indonesia yang biasa dipakai oleh warga Negara Indonesia untuk menjalin hubungan antar masyarakat. Manusia hanya bisa hidup normal apabila mampu berintraksi dengan sesama manusia. Bahkan dengan bahasa mereka mampu mengenali arti kehidupan orang lain, melalui luapan emosi dan pikiran dan perasaan. Dalam hal ini diperkuat oleh Nurgiyantoro (2019: 19) bahwa bahasa hadir dalam kehidupan manusia karena manusia membutuhkannya untuk alat komunikasi. Komunikasi tersebut baik secara verbal maupun nonverbal.

Bahasa dalam segi pembentukannya dibagi menjadi 2 yakni, lisan dan tulisan. Bahasa lisan memiliki arti bahasa yang diucapkan oleh manusia. Sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang dituangkan oleh manusia melalui karya tulis menulis. Karya tulis memiliki sejuta manfaat yang digunakan untuk berbagai tindakan manusia baik itu karya tulis berbentuk fiksi maupun non fiksi. Menurut KBBI Kemendikbud (*daring*) karya tulis ialah suatu karya atau tulisan yang didasari pada fakta atau fiksi serta kaidah tertentu. Karya tulis saat ini menjadi populer dikalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penulis-penulis baru yang ingin menyalurkan idenya melalui karya tulis baik itu fiksi maupun non fiksi.

Pembaca karya tulis acapkali belum begitu memahami bahkan mengabaikan ketepatan diksi dan tanda baca khususnya tanda baca koma. Mereka lebih cenderung menikmati isi dan pesan dalam karya tersebut. Akan tetapi mengabaikan struktur kebahasaannya. Keraf (2010: 24) mengemukakan pendapatnya dalam buku karangan yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* tentang pengertian diksi atau pilihan kata yaitu kemampuan membedakan secara tepat dengan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi serta nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Dalam sebuah kehidupan manusia sangatlah membutuhkan sebuah bahasa sebagai suatu alat interaksi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, ide dan gagasan yang terdapat pada dirinya. Pada saat ini, sebagai seorang dewasa, manusia dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang dirangkai dengan sedemikian pula banyaknya dan dijadikan sebagai suatu karya yang sangat besar dalam kehidupan individual maupun kelompok. Melalui suatu bahasa, manusia bisa memperoleh sebuah informasi dari sesamanya.

Bahasa dibentuk menggunakan sebuah kaidah-kaidah atau aturan-aturan serta pola yang tidak bisa dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan berbahasa pada saat komunikasi yang dilakukan oleh seseorang sedang berlangsung. Salah satu fungsi dari bahasa bagi masyarakat yang paling utama dan yaitu sebagai sarana komunikasi, karena setiap masyarakat dalam berkomunikasi pada suatu kelompok selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai penutur atau mitra tutur.

Komunikasi dalam konteks pemakaiannya bersifat verbal dan non verbal. komunikasi secara non verbal sebenarnya lebih dipercaya dari pada komunikasi verbal. Walaupun kita sering kali mengontrolnya secara sadar, komunikasi secara nonverbal dianggap lebih jujur dan berhubungan dengan hati. Namun, dalam konteks kehidupan bermasyarakat lebih dominan menggunakan komunikasi verbal. Komunikasi verbal mengandung beberapa serangkaian ide dan gagasan yang terealisasi dalam tuturan atau berbicara. Komunikasi juga dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Dalam sebuah berkomunikasi secara lisan sangat berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahwa bahasa yang mencerminkan pemikirannya. Semakin baik dalam berbahasa semakin baik pula pemikirannya. Namun, mahir dalam berbicara dapat dikuasai dengan latihan yang disertai dengan praktik sosial. Terlebih dalam komunikasi secara konteks interaksi sosial.

Dengan demikian bahasa sangatlah berperan penting bagi kehidupan terutama dalam hal dunia karang mengarang. Sebab tanpa bahasa sebuah karya yang ingin diterbitkan tidak terlaksana, dengan bahasa sebuah gagasan dan ide serta pemikiran seseorang bisa tersalurkan baik melalui suatu lisan maupun tulisan yang ingin mereka buat guna untuk menghibur seorang pembaca agar mereka mengerti apa yang sedang penulis inginkan atau pikirkan.

Tanda baca menurut adalah tanda dalam sistem tulisan selain untuk memisahkan, merupakan hentian sementara untuk sekelompok perkataan atau frasa. Menurut pembagiannya tanda baca koma berfungsi sebagai pemberhentian sementara atau pemisah suatu frasa atau kata yang banyak

digunakan oleh penulis dalam suatu karya tulis dan termasuk tanda baca yang mudah atau lazim dikenali masyarakat khususnya kaum pelajar. Dalam KBBI kemendikbud (*daring*) tanda baca koma diartikan sebagai tanda baca yang digunakan untuk memisahkan unsur suatu perincian, memisah antara nama orang dari gelar akademik yang mengiringinya, memisahkan induk kalimat yang didahului anak kalimat, pengapit keterangan tambahan atau aposisi dalam suatu kalimat dan sebagainya. Oleh karena itu tanda baca koma selain untuk memudahkan pembaca dalam memahami karya tulis dapat juga sebagai pemisah nama seseorang atas gelar akademik yang sudah didapatkan.

Secara konteks yang nyata, para pembaca buku kebanyakan lebih mementingkan isi untuk diambil hikmahnya dari pada ketepatan diksi dalam buku tersebut. Selain itu, hal yang terpenting lainnya adalah tanda baca khususnya tanda baca koma yang juga menjadi tanda maksud dalam sebuah karya yang diciptakan. Maka dari itu, peneliti mengajak para pembaca untuk memahami diksi dan tanda baca khususnya tanda baca koma agar kita lebih mudah memahami isi kandungannya. Dengan begitu, sebuah karya tulis pasti memerlukan sebuah tanda baca khususnya tanda baca koma, dan dalam tanda koma terdapat beberapa kaidah yang harus diperhatikan oleh seorang pengarang atau penulis dalam membuat sebuah tulisan atau karangan yang pastinya akan dinikmati oleh pembaca atau penikmat karya tulis tersebut. Selain kaidahnya, ketepatan pada penggunaannya juga harus diperhatikan. Ketepatan pada penggunaan tanda baca koma diantaranya harus

memperhatikan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam persyaratan penggunaan tanda baca koma dan sudah ditetapkan.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal tersebut dikarenakan ingin mengetahui lingkungan yang terjadi disekitarnya dengan cara berkomunikasi. Banyak dari beberapa ahli yang berasumsi bahwa komunikasi merupakan kebutuhan manusia bersifat fundamental dalam kegiatan bermasyarakat. Komunikasi mempersatukan antara individu kedalam kelompok lain yang memengaruhi kehidupan individual diri. Dalam berkomunikasi dapat bertukar pendapat, gagasan, perasaan dan keinginan dengan lambang-lambang yang divisualisasikan dengan kata lewat ujaran. Proses komunikasi terjadi secara kompleks yang memiliki unsur di dalamnya. Unsur tersebut diantaranya yakni komunikator (pengirim pesan), komunikan (penerima pesan), dan pesan yang ada di dalamnya. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka tidak dinamakan proses komunikasi. Bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan. Dikarenakan manusia tanpa adanya sebuah komunikasi tidak akan ada perkembangan. Teori dasar biologi mengungkapkan faktor yang mendorong manusia untuk berkomunikasi, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dalam karya tulis menulis kita membutuhkan ide atau gagasan yang hendak dituangkan dalam karya melalui kata-kata yang tepat dengan mempertimbangkan situasi masyarakat agar mereka tertarik dengan karya penulis. Ketika seorang penulis dalam membuat karangan sangat selektif

dengan gagasan dan idenya yang hendak ditulis dengan memerhatikan keselarasan kata-kata melalui situasi pembaca atau mayoritas masyarakat maka akan menimbulkan efek kepuasan dan bertambahnya nilai estetika pada karangan karya tulis. Diperkuat oleh Abadiyah (2020: 7) diksi ialah teknik pemilihan kata yang indah dan mampu mewakili perasaan penyair atau musisi. Dengan begitu diksi merupakan pilihan kata yang terdapat dalam karya tulis melalui ide atau gagasan yang sangat dibutuhkan untuk kepehaman pembaca agar mereka tertarik untuk membaca karya tulis tersebut. Karya tulis dalam penulisannya harus memperhatikan ketepatan diksi. Sebab akan mempengaruhi kemudahan bagi pembaca untuk memahami karya tulis atau karangan tersebut. Secara konteks yang nyata, para pembaca buku kebanyakan lebih mementingkan isi untuk diambil hikmahnya dari pada ketepatan diksi dalam buku tersebut. Maka dari itu, peneliti mengajak para pembaca untuk memahami diksi agar kita lebih mudah memahami isi kandungannya.

B. Fokus Penelitian

Menurut konteks penelitian diatas dapat diketahui fokus penelitian yang timbul dalam penelitian tersebut diantaranya :

1. Apa sajakah jenis-jenis diksi yang terdapat dalam buku motivasi bukan sukses yang tertunda karya Lucky Nurdiansyah 2021?
2. Bagaimana ketepatan diksi yang terdapat dalam buku motivasi bukan sukses yang tertunda karya Lucky Nurdiansyah 2021?

C. Masalah Penelitian

Adanya sebuah penelitian berangkat dari suatu masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah umumnya pembaca karya tulis belum mengetahui ketepatan diksi dan tanda baca khususnya tanda baca koma Kayep (2018: 3). Pembaca cenderung memperhatikan isi dari pada memerhatikan ketepatan diksi dan tanda baca khususnya tanda baca koma. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian sehingga pembahasan yang disampaikan tidak terlalu melebar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun batasan masalah pada penelitian ini peneliti membatasi pada ketepatan diksi dan tanda baca koma pada buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* karya Lucky Nurdiansyah 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan Jenis-jenis diksi yang terdapat dalam buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* karya Lucky Nurdiansyah 2021.
2. Mendeskripsikan ketepatan diksi yang terdapat dalam buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* karya Lucky Nurdiansyah 2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas pengetahuan tentang diksi.
 - b. Peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai diksi dalam buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* karya Lucky Nurdiansyah 2021.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Diksi

Banyak sekali yang mengakui bahwasanya untuk menjadi seseorang yang lebih dewasa itu sangat cenderung untuk mengesampingkan akan sangat pentingnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bahasa Indonesia terutama dalam sebuah tata bahasa yaitu dengan tata cara pemilihan kata atau yang biasa disebut dengan diksi. Terkadang dalam hal penggunaan baik dalam segi lisan maupun tulisan sangat disepelekan oleh masyarakat, padahal dalam hal ini sangatlah penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik, dalam berkomunikasi maupun tulisan masyarakat sering mengalami kesalahan dalam penggunaannya baik dalam segi kata, frasa, klausa, kalimat, dan pragraf, hingga suatu wacana.

Agar dalam kehidupan sehari-hari bisa tercipta komunikasi yang lebih efektif serta efisien, pemahaman dalam penggunaan diksi atau pilihan kata sangatlah penting, bahkan mungkin memang sangat viral pada penggunaan kata yang berguna untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman dalam hal berkomunikasi dengan yang lain. Pilihan kata atau biasa disebut dengan diksi dalam konteks bahasa sangat mempersoalkan kesanggupan dari kata, juga terkandung dalam sebuah frasa atau kelompok kata, yang biasa untuk menimbulkan suatu gagasan yang sangat tepat dan sesuai dengan apa yang sudah ada pada imajinasi yang muncul pada seorang pembaca atau pendengar bahkan pengarang.

a. Pengertian Diksi

Menurut Arifin dan Tasai (2010: 28) pengertian diksi adalah kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu baik dalam dunia karang mengarang maupun dunia tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia karya tulis atau dunia komunikasi tidaklah luput dari sebuah kata, frasa, dan klausa maka dari itu seorang penulis atau pengarang dalam dunianya membutuhkan sebuah kata untuk disampaikan pada orang lain, dalam memilih suatu kata dalam menyatakan suatu maksud haruslah memperhatikan ketepatan kata atau bisa disebut diksi agar apa yang diinginkan pembaca dan pengarang sesuai serta harus memerhatikan situasi dan kondisi penggunaan kata-kata tersebut.

Nurjannah (2019: 6), mengatakan pengertian tentang diksi, bahwa diksi berasal dari kata *dictionary* (dalam bahasa Inggris dengan kata dasar *diction*) yang berarti perihal tentang pemilihan kata dalam sebuah kalimat. Kemudian menurut Abadiyah (2020: 27) mengemukakan bahwa diksi memiliki arti pilihan kata yang cocok dan tepat atau selaras dengan penggunaannya guna untuk mengungkapkan ide atau gagasan sehingga memperoleh efek tertentu dalam berkomunikasi dengan orang lain dan berbicara di khalayak umum serta dalam karya tulis menulis. Kata yang tepat akan sangat membantu penulis dalam karya tulisnya dalam mengungkapkan ekspresinya atau gagasan serta idennya dengan tepat. Selain itu penggunaan diksi harus memperhatikan situasi dan kondisi serta tempat dalam penggunaan kata-

katanya agar bisa memahami pembaca serta tidak merusak suasana yang ada pada susunan dalam sebuah kata, serta sangat tepat ketika digunakan untuk menyampaikan sebuah maksud dari gagasan atau ide tersebut.

Pengarang pastinya merasa sangat cemas apabila dalam memilih dan memilah sebuah kata, sebab dalam sebuah kata yang telah ditulis harus dipertimbangkan kembali dalam penggunaan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan iramanya, serta sebuah kedudukan kata yang berada ditengah kata lainya dalam seluruh karya sastra. Disamping itu juga dalam memilih sebuah kata yang tepat, seorang pengarang harus mempertimbangkan kembali urutan-urutan kata agar lebih memperkuat sebuah cita rasa yang terdapat didalam seatu karya. Peran diksi atau pilihan kata sangatlah penting dalam pembuatan karya sastra, sehingga banyak sekali pendapat yang mengemukakan bahwa diksi merupakan suatu inti dari sebuah karya sastra, bahkan ada juga yang menyebutkan bahwa diksi sebagai dasar bangunan dari setiap karya sastra sehingga diksi dapat dikatakan sebagai faktor penentu untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai kosa katanya dan seberapa jauh pula pengarang mempunyai daya cipta yang murni. Dengan demikian penggunaan diksi pada sebuah karya memiliki pengaruh yang sangat besar baik dalam bentuk tulisan, misalnya prosa, puisi, dan yang lainnya. Diksi mempunyai peranan penting dalam sebuah karya agar dapat diketahui dan dirasakan oleh seluruh khalayak umum baik dalam segi dunia karangan maupun komunikasi.

Gagasan atau ide yang dituangkan , baik dalam segi bentuk tulisan maupun dalam segi bentuk kosa kata yang luas namun masih banyak sekali yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan maksudnya karena kurangnya perbendaharaan kata, sehingga kalimat yang tersirat didalamnya tidak memiliki arti. Oleh karena itu, sebagai masyarakat harus mengetahui dan memahami pemakaian kata dalam bentuk berkomunikasi. Salah satu syarat yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata. Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh sebuah efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam dunia karang mengarang.

Dalam menulis sebuah karangan, seorang pengarang harus selalu menggunakan bahasa yang sangat indah, sehingga yang diciptakan oleh pengarang bisa memiliki kesan yang mempunyai nilai estetika yang bisa dilihat dari sebuah susunan bahasa dan pilihan kata . sebab nilai keindahan dalam dunia karangan dapat atau bisa dilihat dari bahasa yang tersusun rapi. Sebagai unsur yang terpenting, bahasa juga sangat berperan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah pesan dalam sastra. Dalam sebuah dunia karang mengarang diksi atau kata sangat berpengaruh , untuk membentuk sebuah kalimat yang baik dan memahami serta bernilai lebih untuk karangan yang dibuat oleh pengarang yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca untuk diambil manfaat serta diambil nilai estetika yang terkandung didalam karangan tersebut. Dalam memilih sebuah kata untuk dunia karangan atau komunikasi diperlukan sebuah unsur-unsur diksi yang

bermanfaat untuk memilah-milah kata yang baik dan benar dengan kata yang lainnya. Sebab pemilihan kata yang terdapat didunia karang mengarang sangat berpengaruh sekali untuk kesinambungan sebuah karya tulis baik itu berbentuk karya ilmiah atau berbentuk non ilmiah.

Pemilihan diksi yang tepat akan sangat memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami gagasan yang hendak ingin disampaikan oleh penulis atau pembicara. Pemilihan diksi dilakukan dengan memperhatikan suatu situasi yang sedang berlangsung. Misal dalam sebuah menulis buku cerita, yang memiliki banyak tujuan anak-anak remaja yang digunakan sebagai sasaran pembaca maka gunakanlah kata-kata sederhana yang sangat mudah dipahami dengan demikian pesan moral yang sangat ingin disampaikan sampai pada hati pembaca. Begitu pula misalnya saat rapat yang mana suasana adalah suatu formal maka gunakanlah kata-kata yang baku sesuai EYD. Sebagai seorang pengarang sangat dibutuhkan pemahaman mengenai struktur atau susunan kebahasaan yang mana sangat berguna untuk kerapiian tulisan dan pemahaman yang akan pembaca dapatkan serta bisa dicontoh untuk sebuah referensi yang ada. Sebab jika seorang pengarang tidak begitu memahami tentang kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kebahasaan atau dunia tulis menulis maka tulisan atau karangan yang mereka buat akan sangat ambradul dalam tatanan kebahasaan . jika orang lain ingin membaca karangan tersebut dan tau isinya jika tidak pas atau benar kepenulisannya terutama dalam pilihan kata yang ditulis maka pembaca tersebut akan malas untuk membaca jika tau kaidah-kaidahnya tidak

sesuai dengan kebahasaan yang sudah diterbitkan. Apalagi jika pembacanya orang yang sudah mahir dalam dunia karang mengarang dan sudah sangat paham dengan dunia kepenulisan, maka akan banyak koreksian yang dilontarkan.

Ketika kita menulis sebuah karya tulis itu tidak ada yang sempurna dan masih banyak koreksian yang akan mereka dapatkan, tapi setidaknya seorang penulis jika paham hal-hal yang bersangkutan dengan kepenulisan mereka tidak terlalu banyak dikoreksi oleh yang sudah ahli, setidaknya tidak terlalu banyak koreksian yang mereka dapatkan, ketika nanti kita sudah terjun ke dunia karang mengarang, maka kita harus siap untuk dikritik orang dan itu sudah menjadi makanan keseharian seorang penulis. Dalam hal tersebut kita harus mengambil hal positif dan menjadikan kita menjadi seorang yang lebih baik dan ingin berusaha lebih baik. Sebab jika kita menerima kritikan seseorang dan dengan kritikan tersebut membuat kita jatuh, itu tandanya kita harus selalu menyemangati diri kita untuk terus maju, orang yang sukses itu orang yang mau berusaha dan berubah menjadi lebih baik, bukan mereka yang menjadikan kritikan menjadi beban dan penghambat dari kesuksesan yang akan kita peroleh dengan penyemangat kritikan orang-orang. Banyak orang diluar sana yang sukses dengan kritikan orang lain, sebab mereka menjadikan kritikan sebagai motivator hidup untuk menjadi lebih baik. Orang diluar sana banyak yang mengalami kegagalan sebab kritikan yang mereka dapatkan sebagai penghambat bukan sebagai motivasi yang berguna,

terkadang seseorang ingin mengkritik itu untuk membangunkan semangat, terkadang juga ada yang berasumsi untuk menjatuhkan seseorang tersebut, sebab iri dengan prestasi yang orang lain dapatkan. Dikutip dari skripsi Abadiyah (2020: 28) Gorys Keraf mengemukakan pendapatnya dalam bukunya yang berjudul *Diksi Dan Gaya Bahasa* terdapat tiga kesimpulan utama mengenai pengertian diksi diantaranya :

- 1) Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide, untuk membentuk dan menyampaikan kata-kata yang tepat atau digunakan untuk ungkapan-ungkapan yang tepat, serta gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.
- 2) Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan atau ide yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi serta nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- 3) Pilihan kata yang tepat serta sesuai dan hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa. Sedangkan yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata dalam suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata adalah suatu kemampuan seseorang dalam berbahasa (karya tulis) dan berkomunikasi dapat memilih kata secara

tepat saat digunakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu sesuai gagasan atau ide yang ingin disampaikan oleh penutur atau pengarang untuk memudahkan pembaca atau mitra tutur dalam memahami maksud yang diinginkan pengarang atau penutur. Dalam hal ini, seorang pengarang atau penutur harus bisa membuat bahasa yang dipakai untuk karangannya menjadi lebih khas, hidup bahkan segar dan bisa menunjukkan suatu pesan yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh seorang penulis atau penutur. Dalam memilih setiap kata seseorang harus mempertimbangkan dengan teliti dan jeli dalam hal konteks, situasi serta makna yang terkandung dalam sebuah karya tersebut.

1) Jenis-jenis Diksi

Diksi memiliki banyak jenisnya, menurut Kayep (2018: 10) diksi digolongkan berdasarkan tiga bentuk yaitu berdasarkan golongan kata, golongan makna kata, dan berdasarkan perubahan makna kata. Dibawah ini akan dijelaskan jenis-jenis diksi berdasarkan golongannya.

1. Diksi berdasarkan golongan kata

Kayep (2018: 10) berdasarkan golongan kata diksi dibagi menjadi lima jenis yaitu:

1) Kata abstrak dan Kata konkret

Kata abstrak adalah kata yang memiliki suatu rujukan berupa gagasan atau konsep yang tidak mudah diserap oleh pancaindera. Kata konkret ialah kata yang mempunyai rujukan objek yang mudah diserap oleh pancaindera (dirasa, diraba, dilihat dll). (Arifin dan Tasai, 2010: 32).

2) Kata umum dan Kata khusus

Kata umum ialah kata yang ruang lingkup objeknya luas atau besar dan banyak hal.

Sedangkan kata yang ruang lingkup objeknya sempit atau terbatas disebut kata khusus (Arifin dan Tasai, 2010: 31).

3) Kata populer dan Kata ilmiah

Kata populer merupakan kata yang dipakai atau dikenal oleh semua lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain agar mudah dipahami.

Kata ilmiah diartikan sebagai kata yang dipakai oleh ilmuan dan kaum pelajar dalam menulis suatu karya ilmiah (Kayep, 2018: 11).

4) Kata baku dan Nonbaku

Kata baku adalah kata yang penggunaannya sudah sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Kata yang tidak mengikuti kaidah dalam penggunaannya dan pengucapannya yang tidak biasa dipakai oleh orang yang berpendidikan disebut Kata Nonbaku (Kayep, 2018: 11).

5) Kata Asli dan Kata Serapan

Kata Asli merupakan kata yang berasal dari bahasa kita sendiri. Kata Serapan diartikan sebagai kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diperbaharui kedalam bahasa Indonesia serta dalam pemakaiannya (ejaan, ucapan, tulisan) disesuaikan dengan penuturan suatu masyarakat khususnya masyarakat Indonesia (Kayep, 2018: 12).

2. Diksi Berdasarkan Makna Kata

Macam-macam makna kata dalam diksi Kayep (2018: 12) diantaranya :

a. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna Leksikal ialah makna asli yang tidak dipengaruhi oleh bentuk lain tanpa kaitan dalam bentuk struktur klausa, frase atau kalimat (Chaer, 2012: 289).

Makna Gramatikal adalah makna yang berubah menjadi baru disebabkan karena timbul akibat terjadinya suatu proses pengimbuhan, perulangan atau pemajamukan (gramatikal) (Chaer, 2012: 290).

b. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna Denotatif adalah makna yang bermakna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan apa adanya dari suatu kalimat dan bersifat umum.

Makna Konotatif merupakan makna yang tidak bermakna sebenarnya dari suatu kalimat dan bersifat khusus (Arifin dan Tasai, 2010: 28).

c. Makna Lugas dan Makna Kiasan

Makna Lugas adalah makna sebenarnya yang acuan atau referensinya tidak sesuai dengan suatu makna yang bersangkutan.

Makna Kiasan diartikan sebagai suatu makna sebenarnya yang referensinya tidak cocok dengan makna kata yang bersangkutan (Kayep, 2018: 13).

d. Makna Kontekstual

Makna Kontekstual adalah makna yang ditentukan oleh suatu konteks pemakaiannya dalam satu konteks (Arifin dan Tasai, 2010: 290).

3. Diksi berdasarkan Perubahan Makna

Kayep (2018: 13) dalam diksi perubahan makna kata dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu:

1) Perubahan makna karena ketatabahasaannya

Pada konteks tertentu kata *makan* dapat mengalami perubahan makna tergantung ketatabahasaannya.

- 2) Perubahan makna karena adanya perubahan waktu atau zaman.
- 3) Perubahan makna karena adanya perbedaan tempat.
- 4) Perubahan makna disebabkan perbedaan lingkungan.
- 5) Perubahan makna disebabkan adanya perubahan konotasi.

2) Ketepatan Diksi

Berbicara tentang pemberdayaan sebuah kata memang sangat mendasari dua permasalahan pokok, yaitu yang pertama, ketepatan saat memilih sebuah kata guna untuk menyampaikan atau mengungkapkan suatu idea atau gagasan, hal-hal lain atau barang yang diamankan dan kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan sebuah kata. Maka persoalan tentang ketepatan dan kesesuaian pada pilihan kata akan sangat berpengaruh dan menyangkut permasalahan tentang makna kata dan kosa kata seseorang dalam berbicara atau mengarang. Makna ganda atau biasa disebut ambiguitas sebisa mungkin untuk diminimalisir atau

bahkan dihindari pada saat berbicara maupun dalam dunia karang mengarang, agar bisa terhindar dari kesalahpahaman antara pendengar dan pembicara serta pengarang dan penulis. Dalam hal demikian pemakaian kata, tidak perlu terlalu banyak untuk menyampaikan suatu gagasan dan maksud yang disampaikan secara singkat, padat, jelas dan memahamkan. Adapun cara untuk menjaga sebuah ketepatan dalam memilih sebuah kata yaitu dengan kelangsungan yakni kelangsungan dalam memilih sebuah kata dengan sedemikian rupa agar ide, gagasan, serta maksud seseorang tersebut bisa tersampaikan secara tepat dan ekonomis tanpa menimbulkan kesalahpahaman pada keduanya.

Keraf (2010: 88) ketepatan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan atau ide yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seorang penulis atau pembicara. Ketepatan sebuah diksi sangat berkaitan dengan masalah makna kata atau kosakata seseorang serta menuntut kesadaran penulis atau pendengar untuk mengetahui hubungan antara bentuk bahasa dengan referensinya. Dalam hal ketepatan sangatlah berkaitan dengan kemampuan memilih sebuah kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan gagasan dengan tepat serta gagasan tersebut dapat diterima oleh pembaca maupun pendengar. Dengan kata lain, kata yang digunakan mampu mewakili gagasan dan ide yang tersampaikan oleh seorang penutur atau pengarang dengan padat dan jelas dan mampu menimbulkan suatu gagasan atau ide yang diinginkan serta sama dengan pemikirang yang pembaca dan pendengar harapkan.

Pada suatu pembuatan karya tulis menulis orang sering mengabaikan penggunaan tanda baca. Tanda baca tidak bisa dipisahkan dalam hal tulis menulis dan berfungsi sebagai penuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat, simbol-simbol yang tidak ada hubungannya dengan kata, frasa atau fonem itu disebut tanda baca. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam karya tulis menulis untuk disampaikan pada pembaca agar pembaca paham dan mengerti maksud yang disampaikan penulis. Pada bagian ini menuntut para penulis secara retorika untuk menyajikan sebuah argumennya agar para pembaca terkesan, tertarik dan yakin untuk membaca lebih lanjut artikel tersebut. Selain kajian retorika yang dapat dikaji dalam sebuah tulisan adalah penggunaan diksi atau pemilihan kata.

Diksi merupakan sebuah penggunaan kata yang tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk kalimat. Diksi juga merupakan kemampuan dalam membedakan secara tepat nuansa makna yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan sesuai dengan situasi dan rasa yang akan disampaikan kepada pembaca. Pemilihan kata yang santun, efektif, bermakna denotatif, dan dapat membuat pembaca mengerti sendiri apa yang dimaksud dalam sebuah tulisan itu merupakan pilihan kata yang tepat. Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika

seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata. diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata–kata.

Pengertian diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau karang mengarang. Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian diksi adalah kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat untuk disampaikan secara teratur. Pemakaian diksi diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami suatu karya. Efek yang dapat ditimbulkan dari pemilihan kata, rangkaian kata, dan pasangan kata adalah menonjolkan bagian tertentu atau

foregrounding. Menonjolkan bagian tertentu atau foregrounding adalah memberi penekanan atau perhatian dalam suatu karya.

Keterampilan menulis belum banyak dikuasai oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, namun bisa dikuasai dengan cara meningkatkan intensitas kegiatan menulis dan membaca. Kesalahan pada tulisan sering terdapat pada pengambilan diksi yang kurang tepat pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, artikel ini fokus pada pengambilan atau penempatan diksi yang sering kali kurang tepat. Kesalahan penggunaan diksi dalam setiap kalimat banyak ditemui pada penulisan buku secara tidak sengaja atau karena ketidaktahuan dari penulis. Menimbulkan pikiran dari pembaca yaitu pembaca dapat menemukan arti atau makna beragam dari penyusunan diksi tersebut. Fungsi lain dari diksi adalah memperjelas maksud yaitu fungsi gaya bahasa berfungsi untuk memperjelas maksud. Maksudnya adalah pembaca akan dimudahkan dalam menangkap maksud penulis dengan dibantu diksi atau pilihan kata yang tepat.

Beberapa jenis tanda baca yang digunakan pada penulisan karya tulis menulis dapat diuraikan sebagai berikut: Tanda titik (.), Tanda koma (,), Tanda titik koma (;), Tanda titik dua (:), Tanda hubung (-), Tanda pisah (-) Tanda elipsis (...), Tanda tanya (?), Tanda seru (!), Tanda kurung (()), Tanda kurung siku ([...]), Tanda petik (“...”) Tanda petik tunggal (‘...’), Tanda garis miring (/), Tanda penyingkat atau apostrof (‘) Arifin dan Tasai (2010: 197).

Tanda baca yang digunakan untuk memisahkan suatu unsur dalam sebuah perincian, pemisah nama orang dari gelar akademik yang mengikutinya, pembilangan dan pengapit sebuah keterangan tambahan dan sebagainya KBBI kemendikbud (Daring). Didalam tanda baca koma terdapat beberapa kaidah yang mengatur penggunaan tanda baca koma pada sebuah karya tulis Arifin dan Tasai (2010: 200). Dalam suatu pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda baca koma diartikan sebagai suatu tanda yang digunakan oleh penulis atau pengarang untuk memisahkan unsur dalam suatu perincian, pemisah nama orang atas gelar yang mengiringi, sebagai pembilang dan pengapit keterangan tambahan dengan menggunakan sebuah kaidah yang sudah ditetapkan. Suatu tanda untuk memisahkan satuan-satuan dalam suatu perincian, pemisah antara anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya Pada tanda koma terdapat beberapa kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan kapan tidak digunakan.

Karya tulis dalam hal ketepatan diksi akan muncul pertanyaan apakah kata yang dipakai dalam sebuah karya tulis sudah tepat dan benar atau belum sehingga tidak akan menimbulkan sebuah kekacauan (interferensi) antara pembicara dengan pendengaran atau penulis dengan pembaca Keraf (2018: 14). Dalam karya tulis seorang penulis harus memperhatikan beberapa hal serta syarat-syarat untuk mencapai ketepatan diksi atau pilihan kata diantaranya yaitu:

- 1) Membedakan denotasi dan konotasi secara cermat.
- 2) Membedakan kata-kata yang bersinonim dengan cermat.

- 3) Membedakan kata-kata yang tepat atau mirip dengan ejaannya.
- 4) Menghindari kata-kata ciptaan sendiri.
- 5) Teliti atau cermat terhadap istilah asing.
- 6) Membedakan kata umum dan khusus.

a. Motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* Karya Lucky Nurdiansyah

Sebuah karya tulis yang ditulis atau dikarang oleh pengarang termasuk sebuah imajinasi atau kehidupan nyata yang sedang dialami bahkan pernah dialami dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan adanya karya tulis baik itu berupa karangan non fiksi ataupun fiksi, setiap penulis pasti mempunyai keunikan tersendiri dalam sebuah karya yang mereka tulis. Selain untuk mempengaruhi pembaca guna untuk menumbuhkan daya tarik atau kegemaran pembaca, penulis dalam mengekspresikan ide-idenya melalui tulisan tidaklah ketinggalan pesan atau amanah yang bisa diambil oleh pembaca agar mereka bisa meneladani atau mengambil hikmah yang terkandung dalam karya yang mereka baca.

Kemampuan Lucky Nurdiansyah dalam menciptakan karyanya dalam buku motivasi yang berjudul *Bukan Sukses Yang Tertunda* adalah salah satu buku motivasi hidup yang diciptakan untuk dibaca para orang-orang yang sedang atau pernah mengalami kegagalan dalam kehidupan yang sedang dijalannya. Dalam buku ini pembaca bisa mengambil hikmah yang terkandung didalamnya berupa cara memahami kegagalan dan kunci untuk meraih kesuksesan. Dalam kehidupan yang nyata seseorang pastilah pernah mengalami suatu kegagalan dalam hidupnya, dan pada hakikatnya dalam suatu

kegagalan pasti ada kesuksesan yang menunggu tinggal kita mau meraihnya atau justru putus asa dengan rintangan hidup.

Pada buku ini penulis mengajak pembaca untuk selalu berfikir positif dalam meraih kesuksesan. Dalam menyiasati kesuksesan yang kita impikan pasti tidaklah luput dari orang lain. Selain berfikir positif dan berusaha pastilah kita membutuhkan dorongan serta doa dari orang-orang disekeliling kita diantara pendukung kesuksesannya. Yaitu kita harus selalu melibatkan alloh dalam segala hal, sabar, memperbaiki prilaku kita terhadap orang lain, doa serta dorongan dari orang tua kita khususnya seorang ibu karena kesuksesan seseorang tidaklah luput dari doa seorang ibu dikutip dari buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* Nurdiansyah (2021: 43) tiga orang yang doanya terkabul diantaranya : doa orang yang teraniaya, doa seorang musafir, dan doa orang tua terhadap anaknya (HR. Abu Daud). Peneliti memilih buku yang dikeluarkan pada bulan juli 2021 dengan judul buku *Bukan Sukses Yang Tertunda* yang didalamnya terdapat tiga bab, yaitu: Memahami Kegagalan, Menyiasati Kesuksesan, Segera Move On.

b. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar perbandingan dan pertimbangan, dalam tinjauan pustaka ini dapat digunakan untuk memberi pemaparan tentang Penelitian dan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Untuk mengetahui keaslian suatu penelitian hal ini bertujuan dan dapat dijadikan suatu rujukan untuk melengkapi suatu hasil penelitian agar terhindar dari plagiasi. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini yakni sebagai berikut. Analisis sebelumnya

dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu penelitian yang berkaitan dengan ketepatan diksi.

1. Pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil yang dipublikasikan, yaitu diantara skripsi yang berjudul “ *Analisis Ketepatan Diksi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016* “. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irene Kayep (2018) mahasiswa Program Studi Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil sumber data dari *Tajuk Surat Kabar Suara Merdeka Edisi 2016*. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan pemanfaatan dokumen, karena sumber tersebut merupakan surat kabar berbentuk kolom. Teknik data yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknis analisis data kualitatif. Pada hasil penelitian tersebut berdasarkan analisis diksi menunjukkan bahwa penggunaan diksi berupa kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata kajian, kata populer, kata umum, kata khusus, kata asli, kata serapan, kata baku, kata non baku, denotatif, konotatif, dan sinonim dengan kevalidan 34 data diantara analisis tersebut yang mendominasi yaitu kata ilmiah 9 data dan kata serapan 9 data. Dengan rincian sebagai berikut data kata ilmiah 9 data, kata khusus data, kata asing 1 data, kata serapan 9 data, kata nonbaku 3 data, konotatif kata 2 data, serta serapan 2 data.
2. Penelitian ini diteliti oleh Indah Nurjanah, judul skripsi pada penelitian ini *Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Media Sosial Whatsapp*. FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, tahun pembuatan skripsi 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan diksi mahasiswa/i FKIP UMSU dalam media sosial aplikasi WhatsApp. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang tepatnya penggunaan diksi yang dipakai oleh mahasiswa atau mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Angkatan 2017-2018, terdapat penulisan dan penggunaan serta ejaan yang kurang tepat, tidak bisa memilih kata yang tepat saat menggunakan aplikasi media sosial berupa WhatsApp dan terdapat jenis diksi berdasarkan makna dan leksikal. Penelitian ini merupakan sebuah pembelajaran yang tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian, karena objek yang dikaji berupa sebuah chat yaitu *Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp*. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswi FKIP angkatan 2018 dengan jumlah 5 orang yang menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berinteraksi. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan diksi dalam percakapan group whatsapp berupa ketepatan kata dalam percakapan yang ditunjukkan dalam pilihan kata yang memiliki makna denotatif dan makna konotatif. Untuk membedakan kata berejaan yang sama dalam percakapan pada group whatsapp lebih dahulu memaparkan penjelasan, sebelum mengucapkan kata yang berejaan sama. Pemilihan kata umum lebih dahulu setelah kata khusus sebagai penjas yang kedua. Kesesuaian pilihan kata yang terdapat pada percakapan group whatsapp ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini adalah pencampuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dalam percakapan di group whatsapp dapat disimpulkan bahwa diksi yang dipakai lebih dominan pada penggunaan

diksi yang bermakna denotatif dan konotatif. Sedangkan tujuan pemakaian diksi yang bermakna denotatif dan konotatif pada percakapan group ini adalah agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh semua pembaca dalam percakapan group whatsapp tersebut. Metode penelitian memakai metode kualitatif dekritif.

3. Penelitian ini tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa pada akun instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Penelitian ini menggunakan teori dan pendekatan sociolinguistik. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarbahasa dan masyarakat. Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam akun instagram sebagai bagian masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori diksi dan gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penggunaan diksi dalam akun instagram, dan (2) penggunaan gaya bahasa dalam akun instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan analisis data secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan diksi dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan makna konotasi dan penggunaan makna denotasi, sedangkan (2) penggunaan gaya bahasa dalam akun instagram dibedakan menjadi dua

yaitu, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora.

4. Penelitian dengan nama peneliti Ilmia Rajab, tahun 2017. Dengan judul “*Analisi Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 15 orang. Data pada penelitian ini adalah kesalahan pemakaian tanda baca dengan sumber data yang digunakan pada teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas X. Bentuk-bentuk kesalahan pada penggunaan tanda baca yang ditemukan, yaitu penghilangan tanda baca koma yang dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian, penghilangan tanda baca koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut didahului oleh induk kalimat, penghilangan tanda baca koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, penghilangan tanda baca koma dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat di awal kalimat seperti: oleh karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dll. Penghilangan tanda baca koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului kata

tetapi, sedangkan, melainkan, dll. Penghilangan tanda baca titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan, serta penghilangan tanda baca titik untuk memisahkan antara angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan 15 tulisan siswa yang telah dianalisis, kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yaitu pada penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian dengan persentase 73,91% dengan indikasi adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari siswa dalam penggunaan tanda baca koma.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Nuraini dan Dian Indihadi, 2021. Judul "*Analisis Ketepatan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dongeng Karya Siswa Kelas II Sekolah Dasar*". Jurnal Ilmiah. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya. Penelitian ini meneliti analisis penggunaan tanda baca pada teks dongeng karya siswa kelas II Sekolah Dasar. Tanda baca yang dianalisis berupa tanda baca koma, tanya, seru, dan titik. Dalam penelitian ini peserta didik ditugaskan mengisi tanda baca pada teks dongeng yang sudah disiapkan peneliti dan hasilnya dianalisis. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis penggunaan tanda baca koma, tanda baca seru, tanda baca tanya dan tanda baca titik pada teks dongeng yang telah diisi oleh peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan hasil penelitian secara umum peserta didik kelas II SDN 1 Sukamaju cukup mampu menggunakan tanda baca sesuai dengan kaidah dan ketentuan

PUEBI menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Meskipun pemerolehan skor tertinggi 85, akan tetapi skor rata-rata kemampuan penggunaan tanda baca secara klasikal hanya menunjukkan skor 65. Skor rata-rata tersebut, jika ditinjau dari penetapan kategori berdasarkan rubrik yang sudah dibuat oleh peneliti, rentang 51 – 70 dikategorikan sedang. Dengan demikian, kemampuan rata-rata penggunaan tanda baca dalam menulis dongeng dikelas II SDN Sukamaju masih tergolong masih dikategorikan sedang. Sehingga masih perlu dilakukan suatu upaya peningkatan atau tindakan yang mampu melatih kemampuan penggunaan tanda baca tersebut agar berkembang secara optimal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes (penugasan) dan dokumentasi serta menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data bersifat edukatif.

Tabel 2.I Penelitian Terdahulu

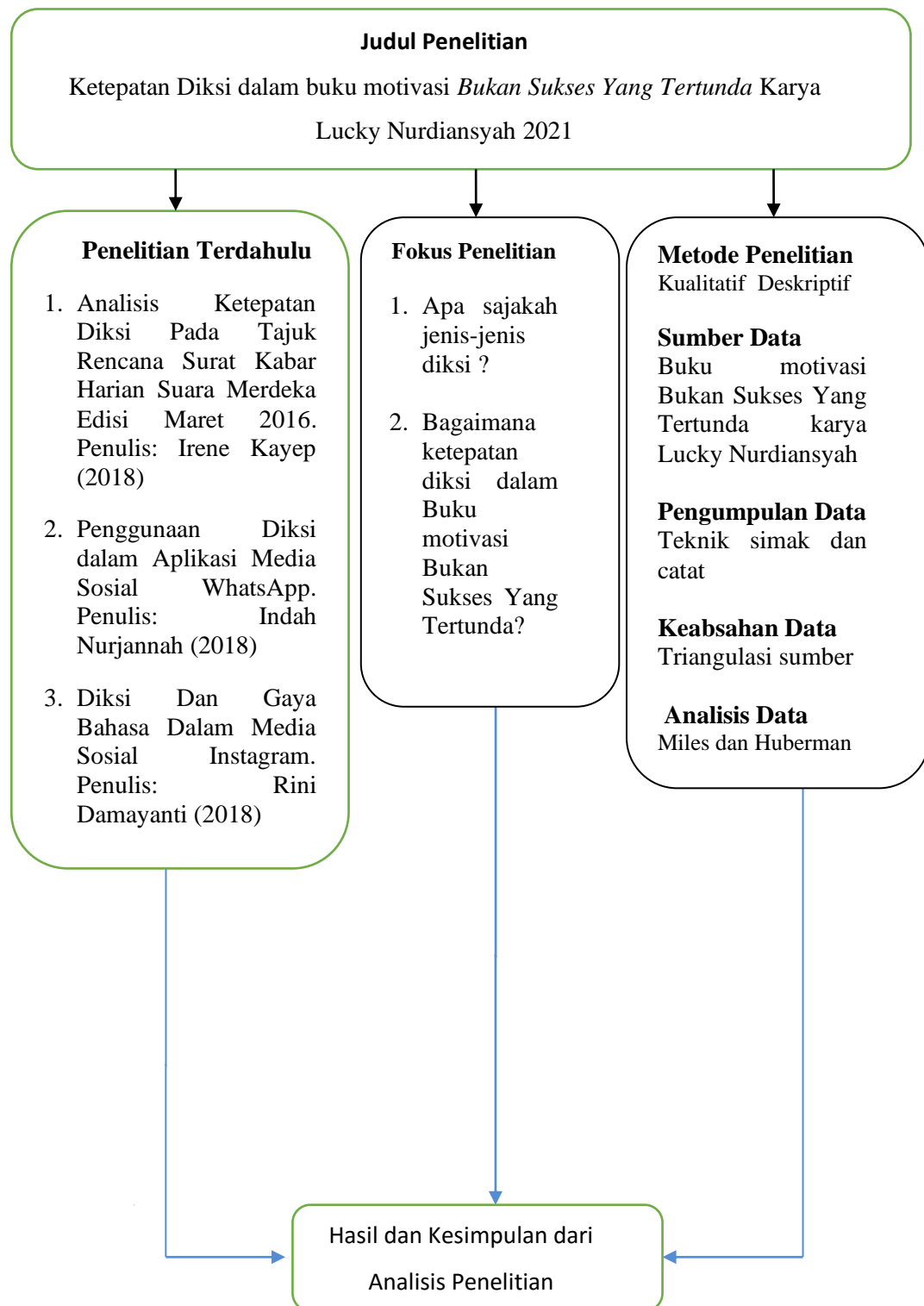
No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Irene Kayep (2018)	Analisis Ketepatan Diksi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016	Menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif, Judul penelitian yaitu ketepatan diksi berupa makna menurut jenis-jenisnya	Sumber data yang dipakai yaitu Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016	Analisis diksi menunjukkan bahwa penggunaan diksi berupa kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata kajian, kata populer, kata umum, kata khusus, kata asli, kata serapan, kata baku, kata non baku,

					denotatif, konotatif, dan sinonim dengan kevalidan 34 data diantara analisis tersebut yang mendominasi yaitu kata ilmiah 9 data dan kata serapan 9 data
2.	Indah Nurjanah (2018)	Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Media Sosial WhatsApp	Menggunakan penelitian kualitatif, meneliti Ketepatan Diksi, meneliti makna konotatif dan makna denotatif	Sumber data penelitian diksi pada Aplikasi Media Sosial WhatsApp	Penelitian ini menunjukkan penggunaan diksi dalam percakapan group whatsapp berupa ketepatan kata dalam percakapan yang ditunjukkan dalam pilihan kata yang memiliki makna denotatif dan makna konotatif
3	Rini Damayanti (2018)	Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan analisis data secara deskriptif.	Instagram	Hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan diksi dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan makna konotasi dan penggunaan

					makna denotasi, sedangkan (2) penggunaan gaya bahasa dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora.
--	--	--	--	--	--

c. Kerangka Konseptual

Uma Sekara dalam bukunya Sugiyono (2017: 91) berpendapat bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual yang menghubungkan antara teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 92) kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek dalam suatu permasalahan serta menguasai teori-teori ilmiah yang menjadi dasar bagi sebuah argumentasi dalam menyusun suatu kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.



Gambar 2.I Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berdasarkan jenisnya menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun alasan yang mendasari peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Sugiyono (2017: 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif itu lebih mudah digunakan pada penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mendapatkan data-data yang detail, dan data yang mengandung sebuah penemuan makna diksi yang terdapat didalam sebuah karya tulis serta hasil dari sebuah penelitian lebih berkenaan dengan mendeskripsikan terhadap sebuah data yang ditemukan. Sehingga cocok dengan judul yang digunakan oleh peneliti, dalam menemukan sebuah ketepatan makna yang terdapat didalam diksi.

B. Sumber Data

Menurut Lexy (2017: 157) sumber data yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah suatu data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data melalui sumber tertulis dapat ditemukan dalam sebuah tulisan atau buku bacaan yang sesuai, berdasarkan dengan sebuah teori yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan sebuah buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* karya Lucky Nurdiansyah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif pada tahap teknik pengumpulan data sangatlah penting sebab setelah peneliti mengetahui sumber data dari penelitian yang dia teliti tahap selanjutnya yaitu bagian pengumpulan data. Seorang peneliti dalam mengumpulkan data harus memiliki sebuah metode atau teknik data agar data yang diinginkan oleh peneliti segera terkumpul dan lengkap. Menurut Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa metode dan teknik merupakan cara dalam upaya untuk mengumpulkan sebuah data. Metode merupakan cara yang harus dilakukan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan suatu metode. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode simak. Adapun metode simak diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data melalui menyimak atau membaca dalam hati pada suatu objek yang diteliti Sudaryanto (2015: 207). Dalam metode simak terdapat beberapa teknik. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik catat.

Muhammad (2016: 218) berpendapat bahwa teknik catat merupakan sebuah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti setelah teknik sadap. Adapun teknik catat ini dilakukan untuk mencatat data yang diperoleh dari informan untuk dicatat atau ditulis pada kartu data penelitian tersebut. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, kami rumuskan dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengumpulan Data Jenis-jenis Diksi

No	Deskripsi Data	Jenis-jenis Diksi	Alasan

Tabel 3.2 Pengumpulan Data Ketepatan Diksi

No	Deskripsi Data	Ketepatan Diksi	Alasan

D. Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Lexy (2016: 321) ialah sebuah konsep penting yang diperbaharui dari suatu konsep kesahihan dan keandalan yang disesuaikan dengan sebuah tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Untuk menguji sebuah keabsahan data dalam suatu penelitian, peneliti harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari produsernya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk memeriksa proses keabsahan data yang dilakukan peneliti, maka peneliti memerlukan sebuah teknik agar pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data yang benar. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber. Teknik Triangulasi adalah sebuah teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 372).

Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek data dari suatu informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang sudah diperoleh pada penelitian kualitatif tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorikan mana yang sama dan yang berbeda serta mana yang disepesifikkan. Dari beberapa data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan dimintakan kesepakatan antara beberapa sumber data tersebut (Sugiyono, 2017: 373).

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari, menyusun data secara terstruktur yang diperoleh melalui hasil wawancara, memilah-milah data menjadi satu, mensitesiskan, mencari dan menemukan sebuah pola, serta menemukan apa yang penting untuk dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami untuk orang lain terutama diri sendiri (Sugiyono, 2017: 335).

Menurut Bogdan (2016: 248) mengatakan analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan sebuah data serta memilah – milahnya menjadi satuan satu yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan sebuah pola, menemukan sesuatu yang penting dan sesuatu yang bisa dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification* (Sugiyono 2017: 337-345).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jika berjumlah banyak, maka peneliti dengan teknik catatnya perlu mencatat data secara teliti dan terperinci. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan penelitian maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu seorang peneliti perlu menganalisis data melalui teknik reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum atau mengambil sebuah data yang sangat penting dan sangat pokok dengan mencari sebuah pola dan temanya untuk mencapai tujuan sebuah penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis sebuah data yang berkaitan dengan ketepatan diksi dan tanda baca koma dalam buku motivasi bukan sukses yang tertunda karya Lucky Nurdiansyah. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan menghasilkan sebuah gambaran yang yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang akan diteliti selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dengan bentuk tabel, grafik atau naratif. Melalui penyajian data tersebut maka sebuah data akan terorganisasi, tersusun dalam sebuah pola, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Adapun teknik penyajian data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk tabel.

3. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan sebuah simpulan yang diambil dari suatu data oleh peneliti berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, hasil dari sebuah simpulan data tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas atau remang-remang setelah diteliti data tersebut menjadi lebih jelas yang berhubungan dengan klausa, teori, interaktif atau hipotesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dengan adanya gambaran penelitian. Gambaran penelitian berisikan segala hal atau karakteristik mengenai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian dalam buku *Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah* yang diterbitkan pada tahun 2021. Penulis terlahir di Kabupaten Dharmasraya, tahun 1995. Beliau memulai dan aktif didunia tulis menulis sejak di bangku SMA serta aktif mengikuti berbagai lomba kepenulisan, terutama yang bersifat ilmiah. Hobi dalam menulisnya lanjut hingga jenjang perguruan tinggi. Buku yang dihasilkan dan diterbitkan oleh pengarang diantaranya : *Aku bangga menjadi muslim, menjauhimu, mendekati-nya, sepesial untuk muslimah, belajar jadi lebih baik, selamat tinggal susah, mendahsyatkan diri, mulai kembali ke titik nol, tuhan maaf aku pernah kecewa, betapa alloh mencintaimu, dll.*

Buku tersebut berisikan tiga pembahasan inti mengenai motivasi yang ditujukan untuk khlayak masyarakat. Tiga pembahasan tersebut diantaranya: a) Memahami suatu kegagalan, b) Menyiasati kesuksesan, c) Segera bangkit atau move on. Dalam ketiga bab tersebut setiap bab memiliki beberapa pokok poin yang dibahas didalamnya. Bab awal membahas tentang memahami suatu makna kegagalan lebih detail yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam bab awal ini terdapat beberapa poin didalamnya yaitu : *apakah kita terlahir untuk gagal?, hakikat kegagalan, saatnya mengubah paradigma, belajar*

dari lilin, hadapi, hayati, dan nikmati, tipe-tipe kepribadian dan berdamai dengan kegagalan. Buku ini juga mengajarkan pada kita sebuah pemahaman bagaimana seharusnya memandang arti sebuah kegagalan itu. Jika diruntut dari proses kejadian manusia, manusia diciptakan didunia ini terlahir untuk memenangkan sebuah kompetensi. Tidak ada manusia terlahir bodoh yang ada manusia terlahir untuk menggali potensi yang dimiliki dan dikembangkan untuk menuju suatu kesuksesan. Suatu kegagalan bisa terjadi pada siapa saja tanpa memandang apapun. Untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan maka dibutuhkan sebuah pengorbanan dan perjuangan yang tidak mudah. Seseorang ketika ingin sukses maka harus mau melewati sebuah kegagalan yang melandanya. Ketika seseorang tersebut merasakan gagal untuk mencapai apa yang diinginkan maka orang tersebut harus mau belajar dari sebuah kegagalan yang pernah dialaminya, jangan malah putus asa dan selalu berfikir positif dengan hayati, hadapi serta nikmati suatu proses yang kita lakukan dengan sabar.

Pada diri manusia terdapat beberapa tipe-tipe kepribadannya diantaranya: *quitter* {pribadi orang yang cenderung putus asa ketika bertemu sebuah halangan untuk menuju kesuksesan}, *camper* {tipe pribadi yang mudah berhenti ditengah jalan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan dalam sebuah perjuangan yang dilakukan}, *climber* {orang yang selalu berfikir positif untuk menatap masa depan tanpa memperdulikan rintangan yang mengiringinya}. Dalam mencapai suatu keberhasilan seseorang ketika sudah gagal harus bisa menyikapi suatu kegagalan tersebut dengan ikhlas, mengambil sebuah pelajaran dari peristiwa tersebut dan berubah untuk menjadi yang lebih

baik dari peristiwa itu. Jika seseorang ketika merasa gagal dalam mencapai apa yang mereka inginkan, dan tidak mau berusaha untuk bangkit dan menjadi pribadi yang baik, kemungkinan besar seorang itu akan gagal dan merasa pahitnya hidup. Keberhasilan berangkat dari usaha dan kegagalan yang melanda, dengan begitu dalam diri kita akan merasa tidak sombong dengan apa yang sudah kita peroleh. Kesuksesan seseorang itu berawal dari sebuah kepahitan dalam perjuangan yang mereka dapatkan. Tak ada usaha yang mengkhianati hasil, yang ada hanyalah diri kita yang tak mau berusaha ketika mendapatkan kegagalan tersebut dan menjadi lebih buruk serta selalu bersikap optimis terlebih lagi selalu menyalahkan keadaan yang membuat kita gagal dalam mencapainya.

Untuk itu selain bersikap bijak dalam menghadapi masalah, kita harus berusaha tegar dalam menghadapi kegagalan, karena sebuah kegagalan awal atau guru kita serta motivasi yang baik untuk seseorang yang ingin menuju sebuah kebaikan dan kesuksesan. Sukses merencanakan berarti merencanakan kesuksesan, sedangkan kegagalan berarti merencanakan kegagalan. Berfikir sukses karena itu adalah hak yang harus diambil setelah kita melaksanakan kewajiban layaknya orang-orang sukses lainnya. Kebiasaan dan pikiran positif orang yang sukses itu akan mengikuti perilakunya, sehingga jika dilakukan secara kontinu akan menjadi kebiasaan yang baik dan melekatkan kepribadian sukses pada diri seseorang. Harga diri bagi mereka yang berkepribadian sukses adalah salah satu prioritas. Jika harga diri telah rendah apalagi direndahkan dimata orang an alloh, maka reputasi diri tentu juga akan rendah. Kepribadian sukses yang tidak dimiliki oleh semua orang. Karena cirri tersebut berada diluar

zona nyaman dan hanya sedikit orang yang mau keluar dari zona nyamannya. Dengan fenomena itu berarti masih ada peluang bagi kita untuk memiliki kepribadian sukses. Menyesali kegagalan tidak akan berubah tanpa adanya perubahan dari diri orang tersebut. Teruslah berusaha dan berdoa untuk menjadi orang yang sukses dan berharga. Ketika banyak orang yang menilai sesuatu berdasarkan aspek duniawi, kita justru menilai lebih dari dunia. Milikilah visi yang jauh kedepan, wawasan luas, dan berfikir positif serta libatkanlah alloh dalam hal apapun yang kau lakukan.

Selain visi diatas ada juga kunci kesuksesan dan keberhasilan seseorang adalah berbakti kepada orang tua. Selagi memiliki seorang ibu, manfaatkanlah waktu untuk berbakti kepadanya. Kalau seandainya sudah meninggal, maka doakan kebaikan untuknya sebagai motivasi, jalan, penerang dalam dunia dan akhirat serta sebagai amal kebaikan yang terus mengalir kepadanya. Seseorang mati karena tersandung lidahnya, dan seseorang tidak mati karena tersandung kakinya. Tersandung mulutnya akan menambah pening kepalanya. Sedangkan tersandung kakinya akan sembuh perlahan. Sebuah kehidupan penuh dengan ujian dan tantangan sedangkan kebahagiaan datang hanya sekali. jika seorang itu ingin bahagia sehari, maka jalan-jalanlah, jika ingin bahagia seminggu maka dapatkanlah warisan, jika ingin bahagia sebulan maka menikahlah, jika ingin bahagia seumur hidup tekunilah pekerjaan yang kau cintai dengan sabar dan syukur atas nikmatnya. Waktu bagi manusia bagaikan umur yang sebenarnya, waktu tersebut adalah waktu yang dimanfaatkan untuk mendapatkan kehidupan yang abadi, penuh nikmat dan terbebas dari kesempitan dan azab yang pedih.

Ketahuiilah bahwa berlalunya waktu lebih cepat dari berjalannya awan. Barangsiapa yang belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar maka akan meraakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya. Pada buku ini mengajarkan para pembaca untui selalu merasa kurang dengan apa yang mereka peroleh, sebab dalam sebuah perjuangan hidup jika kita merasa puas dengan apa yang kita miliki dan tidak mau berubah untuk menjadi yang lebih baik dan selalu mengandalkan kalau kita cukup sampai disini dan menganggap belajar itu cukup sampai bangku sekolah saja, itu merupakan pemikiran orang yang tidak mau maju dan malas. Orang yang sukses adalah orang yang mau mengubah untuk menjadi yang lebih baik dan terus belajar untuk mengubah menjadi diri yang lebih baik.

Selain kita harus barubah menjadi orang yang baik kita harus belajar dari sebuah kegagalan dan anggaplah kegagalan tersebut motivasi dan penuntun kita untuk menjadi orang yang lebih sukses dari orang sukses meskipun mereka termasuk orang sukses menutut orang lain. Selalu hadapi rintangan dengan penuh kesabaran, tawakal serta selalu bersikap optimis dengan apa yang kita perjuangkan. Orang yang selalu bersikap pesimis itu akan meruban menset kita untuk selalu mengeluh dengan perjuangan yang kita lakukan. Orang bersikap optimis akan berusaha yang terbaik meskipun mereka tidak tau hasil yang mereka dapatkan itu sudah yang mereka targetkan apa belum, setelah mereka mengetahui hasilnya, mereka akan berusah jika sudah tercapai targetnya tpi jika belum mereka akan lebih giat kembali untuki menjadi yang lebih baik dan terus berusaha dengan apa yang mereka inginkan sampai target itu tercapai.

Bab dua pada buku ini membahas bagaimana kita menyasati arti kesuksesan yang sebenarnya. Dalam bab ini terdapat beberapa poin yang terdapat didalamnya sebagai berikut: *sukses itu hak setiap orang, kepribadian sukses, apa standar sukses?, libatkan alloh dalam segala hal, dahsyatnya doa seorang ibu, prinsip dasar kehidupan, berdiri diantara raksasa, berpikir positif, temukan passion mu, the power of kepepet, 10 hal yang luar biasa, apakah sukses saja cukup?*. Dalam sebuah bab ini kita selain harus mengetahui arti, kepribadian, standar sebuah kesuksesan kita harus selalu berfikir positif bahwa kita pasti akan sukses dengan selalu berusaha dan berdoa serta selalu meminta doa orang tua terutama seorang ibu karena doa ibu memiliki kedahsyatan yang tersendiri pada anaknya dengan selalu bertawakal kepada alloh. Banyak sekali diluar sana ketika masih menempuh dunia belajar, mereka sangar cerdas dan aktif dalam menangkap ilmu tersebut tapi ketika keridhoan orang tua tidak menyertainya, mereka menjadi orang-orang yang susah dan sengsara.

Padahal ketika dilihat dengan kasat mata mereka adalah orang-orang yang hebat dan pasti mudah untuk meraih kesuksesan. Dengan realita yang demikian rupa mereka menjadi orang-orang yang diluar nalar pikiran orang. Sebagai seorang anak kita harus selalu berbakti kepada keduanya terlebih kepada seorang ibu, semiskin atau sejelek apa orang tua kita mereka tetap menjadi cahaya dan tempat mustajab bagi anak-anaknya. Menjadi seorang ibu tidaklah mudah sebab beliau harus mampu mengorbankan kebahagiaannya demi melihat buah hatinya senang, dan mereka tidak pernah meminta imbalan kepada anaknya yang mereka minta hanyalah kasih sayang yang tulus dari

anaknyanya. Seorang ibu dan ayah itu diibaratkan sebagai Al-Qur'an yang rusak, ketika dibuang akan menimbulkan laknat dan kesengsaraannya, dan ketika dirawat harus dengan kesabaran yang ekstra, ketika tidak maka akan sakit dan keluh kesah yang mereka ucapkan. Dan ada juga yang berpendapat bahwa begrown orang yang hebat itu diawali dengan kesusahan. Kebaikan yang terorganisir akan kalah dengan kebaikan yang terorganisir. Jika anda melakukan sesuatu yang sama hasilnya akan sama, perubahan akan terjadi sampai anda mengubah penyebabnya.

Selain kita menggali penyebab kegagalan kita harus mempelajari penyebab kesuksesan. Banyak orang menangi masa lalunya dan rindu untuk kembali ke masa-masa itu. Tapi mengapa kita tidak berfikir untuk memperbaiki hari ini sebelum ia menjadi masa lalu. Wahai hari yang lalu jadilah kau saksi diakhirat nanti bahwa aku telah memanfaatkanmu dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya sesuai dengan kapasitas sebagai manusia. Dekatilah alloh dalam keadaan senang ataupun susah, sepi atau rame, sendiri atau bersama orang lain. Barangsiapa yang menempuh jalan mencari ilmu, alloh akan mempermudah baginya jalan menuju surga. Jika engkau ingin mengambil manfaat dari al-qur'an maka hadirkanlah dalam hatimu saat membaca dan mendengarkannya. Doa yang kau panjatkan disaat tahajjud bagaikan anak panah yang meleset tepat mengenai sasaran. Sesungguhnya setan itu menyusup dalam aliran anak adam, maka persempitkanlah dengan puasa. Puasa itu menyehatkan jika dilakukan dengan benar, dan bahkan bisa menguatkan raga menghadapi penyakit.

Didunia ini seseorang memiliki hak untuk sukses. Dari suatu kegagalan yang pernah mereka dapatkan itu untuk membangun kita menjadi pribadi yang

sukses dan tangguh. Selain kita berusaha, tak luput dalam melakukan suatu pekerjaan atau cita-cita kita harus selalu melibatkan alloh dalam segala hal agar apa yang kita cita-citakan menjadi berkah dan mudah, sebab kita sebagai manusia tugasnya berdoa dan berusaha sedangkan yang menentukan kesuksesan atau keberhasilan adalah alloh.

Seorang ibu ketika mendoakan seorang anaknya akan dikabulkan oleh alloh. Jadi selain kita berusaha dan berdoa sendiri kita harus selalu meminta doa dan dukungan pada orang tua. Sebab banyak orang-orang terdahulu sukses karena doa seorang ibunya dan banyak juga orang –orang jaman dahulu jatuh dan gagal karena durhaka atau menyakiti orang tuanya. Terutama orang yang sudah susah payah membesarkan kita dan memberikan kasih sayang yang penuh tanpa jasa dan batas. Sebagai seorang yang pernah mengalami suatu kegagalan pasti dalam diri mereka memiliki jiwa putus asa dan emosi yang tak terkontrol. Untuk meminimalisasi dan menghilangkan hal tersebut dia harus mampu mengontrol dengan baik perasaan dan emosi yang tersebut untuk menjadi lebih baik serta mengubahnya menjadi perasaan dan jiwa-jiwa yang menggebu-gebu untuk berantusias dan semangat serta melakukannya dengan sabar dan tanpa ada keluh kesah yang berlebihan. Dengan begitu kita akan dengan mudah untuk menggapai sebuah kesuksesan yang sangat diimpikan oleh banyak orang baik itu yang mau berusaha maupun tidak.

Sebenarnya ketika seseorang itu mau berusaha untuk mencapai kesuksesan tapi tidak didasari atau diiringi dengan doa maka usahanya sia-sia sebaliknya. Oleh karena itu kita harus berusaha dan diiringi dengan doa yang selalu dipanjatkan dengan yang kuasa. Pada kalangan masyarakat umum

apalagi kaum pelajar lebih cenderung dengan hal-hal yang bersifat mendesak karena mereka berpedoman pada *the power of kepepet* yang mereka kira dengan mendesaknya waktu mereka akan lebih fokus atau menghasilkan hasil yang baik dan bagus. Realitanya dengan menggunakan pedoman tersebut ada yang sukses yang tidak tergantung usaha yang mereka lakukan dengan waktu yang singkat tersebut.

Mayoritas seseorang akan bangkit dari rasa malas dan maju untuk berani mempertanggung jawabkan atas apa yang mereka perbuat ketika mereka sudah tidak ada lagi pilihan yang mendukungnya dan mereka harus maju untuk suatu masalah tersebut baik itu disenanginya ataupun tidak dengan keadaanya yang mendesaknya. Semakin besar pemicu yang mendorong kita untuk maju, maka semakin besar pula resiko yang akan kita taruhkan meskipun kita tidak tahu hasilnya akan maksimal atau tidak. Ada beberapa hal yang luar biasa yang perlu kita tanamkan pada diri kita untuk bekal menuju kesuksesan diantaranya adalah niat yang tulus, saling mendoakan antar sesama, belajar yang sungguh-sungguh, berubah untuk menjadi lebih baik dari suatu masalah, bersilaturahmi dan mempererat rasa sosial antar sesama, berdoa, tawakal atau pasrah atas ketetapan yang maha kuasa, berbagi untuk sesama, bersyukur dan bertakwa. Kita sebagai seorang hamba yang beriman dan bertakwa untuk mendapatkan kesuksesan didunia saja tidaklah cukup sebab kita juga harus mempersiapkan untuk bekal diakhirat.

Banyak mereka-mereka yang sukses di dunia tpi diakhiratnya mereka tidak, sebab kesuksesan yang mereka dapatkan untuk kejahatan, seperti seorang koruptor dll. Untuk itu kita selain ingin sukses didunia harus berusaha untuk

menjadi seorang yang sukses di akhirat juga dengan selalu mendekati diri kepada Allah melalui selalu mentaati apa yang Allah perintahkan dan menjauhi semua larangannya agar kesuksesan atau apapun yang kita sudah miliki bisa menjadi berkah dan membawa kita untuk menjadi pribadi yang baik dalam segala hal.

Bab tiga atau bab terakhir dari pembahasan buku ini tentang *move on* atau segera bangkit. Seseorang yang pernah mengalami kegagalan dalam mencapai sebuah impiannya harus mengetahui dan semangat untuk bangkit dari kegagalan tersebut. Karena sebuah kegagalan itu menunjukkan pada kita bahwa kesuksesan sudah menanti di depan kita. Tinggal kita mau bangkit untuk meraihnya atau berdiam diri sambil meratapi nasib dari kegagalan yang sedang menguji kita. Selain harus semangat dan bangkit, kita harus selalu dekat dengan yang memberi kesuksesan. Selain itu, ketika kita dekat dengan seseorang maka apapun yang kita minta pasti kita akan mendapatkannya. Sama halnya dengan Allah SAW, yang merupakan penentu takdir hambanya, ketika seorang hamba selalu mendekat dan pasrah dengan ketetapanNya disertai usaha yang maksimal pasti Allah memberikan jalan yang mudah untuk menuju kesuksesan. Tidak lupa juga selalu berfikir positif terhadap apa yang Allah tentukan untuk kita. Banyak dari ilmun-ilmuan ternama yang pernah mengalami sebuah kegagalan berkali-kali bahkan beribu-ribu kali gagal, tapi mereka tetap bangkit dan berusaha dengan maksimal untuk meraih kesuksesan tersebut bahkan sekarang nama ilmun tersebut tetap abadi dan tersohor dikalangan masyarakat. Tanpa kegagalan mereka tidak akan belajar menjadi pribadi yang lebih kuat sebab ketika seseorang mengalami hal tersebut mereka akan belajar ikhlas menerima

sebuah keadaan yang sedang memporak porandakan hati manusia untuk menjadi hal yang baik.

Ketika seorang hamba diuji oleh tuhan nya itu menerima dengan ikhlas maka seorang hamba tersebut akan menerima imbalan yang Allah janjikan dengan setimpal, Allah menguji makhluknya menurut kemampuan hamba tersebut, Karena Allah lah yang menciptakan dan Allah lah yang tahu seberapa porsi kesabaran hambanya. Sebenarnya tujuan Allah menguji hamba dengan musibah itu termasuk bentuk rasa sayang Allah kepada hambanya, Allah menguji makhluknya itu untuk mengetahui seberapa bersyukur hamba kepada tuhan nya atas nikmat yang sudah diberikan. Semakin seorang hamba banyak bersyukur, maka semakin banyak pula nikmat yang bakal Allah berikan. Tanpa Allah ujipun Allah sudah tahu kedepannya apakah ia akan bersyukur atau kufur, semakin musibah itu diberikan semakin banyak pelajaran yang Allah berikan untuk hal kedewasaan yang akan kita dapatkan. Karena guru yang terbaik itu adalah sebuah pengalaman yang mengajarkan hal kedewasaan yang akan didapatkan dengan sebuah praktik bukan sebuah teori. Ketika kita belajar dibangku sekolah itu hanya sebuah teori yang kita dapatkan tapi ketika kita ke praktiknya itu gurunya ya sebuah pengalaman. Seseorang yang sukses itu banyak guru pengalaman yang didapatkan, dari sebuah pengalaman hidup untuk diri sendiri dan bahkan untuk hidup orang lain atau masyarakat.

Entah manusia itu menyadari atau tidak, ujian yang Allah berikan akan membuat kita lebih baik bukan malah membuat kita terpuruk dan putus asa. Manusia ketika putus asa dengan rahmat Allah bakal kesialan atau kerugian yang didapatkan, karena didunia ini yang kita harapkan hanyalah pertolongan dan

rahmat alloh, sebaik-baiknya pemberi pertolongan dan tidak akan menimbulkan kekecewaan. Alloh memberikan sesuatu yang diminta hambanya itu berdasarkan kebutuhan bukan keinginannya, terkadang apa yang kita inginkan itu malah menjauhkan kita padanya, dan terkadang sesuatu yang tidak kita minta malah membuat kita menjadi diri yang lebih baik. Semakin kita selalu mau berusaha dan berdoa maka sesuatu yang kita harapkan akan tercapai. Karena orang yang berdoa itu ibarat orang yang menaiki sepeda onta, semakin dia terus mengayuh semakin pula dekat dengan tujuan yang menjadi keinginannya, terkadang apa yang kita minta tidak sesuai dengan yang kita dapatkan, itu semua yang sudah kita dapatkan bararti yang terbaik untuk seseorang tersebut. Mungkin ketika apa yang kita minta itu dikabulkan oleh alloh, akan membuat orang tersebut semakin jauh dari alloh, dan apa yang tidak kita minta justru malah membuat kita semakin dekat dengannya.

Seseorang yang berhasil melalui rintangan atau tantangan hidup maka dialah yang berhasil untuk menuju kesuksesan yang abadi. Perlu diingat bahwa keunggulan masa lalu akan lebih kalah dengan tren sekarang. Mengubah kondisi diri sendiri adalah kelahiran baru, sedangkan jika diubah oleh orang lain berarti tereliminasi. Dan teruslah berusaha, berubah, karena semakin maju zaman, maka semakin banyak perubahan yang banyak terjadi. Pilihannya akan berubah atau tersingkirkan. Pada kenyataannya jika mereka mau meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat, maka akan ada ganti yang lebih bermanfaat dan jika mereka mau melakukannya. Tidak ada di dunia ini yang tidak masuk akal apalagi jika hal tersebut sudah ditakdirkan dan ketentuan alloh. Meskipun hampa tidak menginginkannya. Memulai hal yang baik dan bersikap serta

berfikir positif tentang apa yang ada pada diri kita, bahwasannya tidak ada didunia ini sesuatu yang alloh ciptakan dengan sia-sia.

Apabila apa yang alloh tetapkan dan berikan tidak engkau sukai maka senangilah apa yang sudah menjadi ketetapanya dengan mengoptimalkan serta meningkatkan daya pemicu agar anda mendapatkan yang memuaskan dan baik. Karena ketika kau tingkatkan pemicu tersebut akan menghasilkan hasil yang baik dan sangat optimal dengan hasil tersebut. Tidak ada pilihan lain untuk terus hidup dimuka bumi ini kecuali mereka harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Sebuah kehidupan tanpa perubahan bagaikan kehidupan dalam kematian, dan tugas seorang manusia selalu berubah untuk menjadi yang lebih baik dari arah sebelumnya. Didunia ini kehidupan bagaikan bayangan, kalau kau berusaha menangkapnya dia akan lari dan ketika kau berdiri membelakanginya ia tak akan punya pilihan selain mengikutimu. Dalam bawah tanah masih ada tanah, dibalik kondisi seseorang yang susah banyak yang lebih susah. Apa yang dilakukan hari ini itu rencana hari kemaren dan apa yang terjadi dihari esok rencana hari ini. Jangan pernah berhenti untuk menyelami samudra kesuksesan, karena pertolongan alloh itu sangat luas dan besar bagi hamba yang mau berusaha. Setelah menjadi yang lebih baik kita juga haeus banyak bersyukur dan maun menyukuri nikmat yang diberikan oleh yang kuasa.

Hal ini membahas mengenai Ketepatan Diksi dalam Buku Motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* Karya Lucky Nurdiansyah 2021. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti di dalam Buku Motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* Karya Lucky Nurdiansyah 2021. Pada buku ini terdapat beberapa sub judul, yakni: memahami kegagalan, dengan sub-sub judul yaitu:

apakah kita terlahir untuk gagal?, hakikat kegagalan, saatnya mengubah paradigma, belajar dari lilin, hadapi, hayati, dan nikmati, tipe-tipe kepribadian dan berdamai dengan kegagalan. Menyiasati kesuksesan, ada beberapa sub-sub judul diantaranya: apakah kita terlahir untuk gagal?, hakikat kegagalan, saatnya mengubah paradigma, belajar dari lilin, hadapi, hayati, dan nikmati, tipe-tipe kepribadian dan berdamai dengan kegagalan. Segera move on, beberapa sub-sub judul: never give up, let by gone be by gone, dekati yang member kesuksesan, kembali kepada alloh, kekuatan kedua, segera beraksi dan nikmati prosesnya. Berikut merupakan data-data yang ditemukan oleh seorang peneliti mengenai ketepatan diksi yang dilakukan oleh Lucky Nurdiansyah sebagai pengarang dari buku tersebut.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Verifikasi Data Jenis-jenis Diksi

Tabel 4.I Pengumpulan Data Jenis-jenis Diksi

No	Deskripsi Data	Jenis-jenis Diksi	Alasan
1.	“..... maka kalau mau sukses, carilah kegagalan yang sebanyak-banyaknya” (BSYT: 6)	Kata abstrak	Karena makna disamping memiliki arti yang masuk pada diksi kata abstrak
2.	Kecerdasan seseorang pun diklasifikasikan menjadi: Quitter, Camper, Climber (BSYT: 19)	Kata khusus	Karena kata disamping termasuk diksi yang bermakna khusus
3.	Sebuah survey di Yale University (BSYT: 29)	Kata asli	Karena kata yang terdapat pada contoh disamping masuk pada diksi yang bermakna asli
4.memberikan bunga, atau	Kata serapan	Karena kata yang berada pada

	coklat (BSYT: 39)		kalimat disamping masuk pada diksi yang diserap
5.	...seandainya sudah meninggal, maka doakan kebaikan untuknya sebagai penerang dalam alam barzakh (BSYT: 46)	Kata abstrak	Karena arti yang terdapat pada kalimat tersebut memiliki makna yang masuk pada diksi kata abstrak
6.	...yang terkenal sebagai Edward Technology (BSYT: 47)	Kata asli	Karena kata yang bergaris tebal masuk pada diksi kata asli
7. Zaman sekarang adzan sudah menggunakan microphone (BSYT:56)	Kata asli	Karena pada contoh disamping kata yang bergaris tebal masuk pada diksi kata asli
8.	...generation of change (BSYT: 74)	Kata asli	Karena pada kata yang bercetak tebal masuk pada diksi kata asli
9.10 hal yang luar biasa diantaranya: niat tulus, belajar, silaturahmi, tawakal, dll (BSYT: 81)	Kata khusus	Pada contoh disamping masuk pada diksi kata khusus
10.	...’aku ingin jadi orang baik, tapi lingkunganku buruk’ (BSYT: 95)	Kata abstrak	Contoh yang terdapat disamping memiliki makna yang masuk pada diksi bermakna kata abstrak
11.	Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, alloh akan mempermudah baginya jalan menuju surga	Kata abstrak	Contoh yang terdapat pada kalimat disamping memiliki makna yang masuk pada diksi bermakna kata abstrak

	(BSYT: 100)		
12.Rosululloh pun harap-harap cemas dengan perang ini (BSYT: 117)	Kata abstrak	Pada kalimat disamping makna yang bercetak tebal memiliki makna yang masuk pada diksi kata khusus

2. Verifikasi Data Ketepatan Diksi

Tabel 4.2 Pengumpulan Data Ketepatan Diksi

No	Deskripsi Data	Ketepatan Diksi	Alasan
1.	... hanya saja aku menemukan 10.000 jalan yang ternyata tidak bekerja (BSYT: 16)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
2.	... sejatinya belum layak disebut kegagalan. Itu hanya jalan yang tidak bekerja (BSYT: 17)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
3.	Jika ia gelap, cari penerang supaya mudah menemukan jalan, bila ia penuh dengan duri, cepat sediakan perlindungan diri dan terus hadapi (BSYT: 18)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
4.	...ditemukan AQ (<i>Adersity Quatient</i>) yang dicetuskan...(BSYT: 19)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
5.	...seseorang diklarifikasikan menjadi: <i>Quitter, Camper, Climber</i> (BSYT: 19)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
6.	<i>To infinity, and beyond!!!</i> (BSYT: 22)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
7.	Eee.. Geess.. Kupikir sampai sini saja bagus loh (BSYT: 22)	Tidak tepat	Karena tidak menghindari ciptaan sendiri
8.	... habis terjual hamper 3000 <i>ekslembar</i> dan menaikkan...(BSYT: 22)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap

	22)		istilah asing
9.	...terkena penyakit Guillain barre syndrome (GBS) (BSYT: 24)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
10.	Setiap orang bisa berdamai dengan masalah dan kegagalan hidup yang menimpa (BSYT: 24)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
11.	Luar biasa, the power of dreams (BSYT: 29)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
12.	...memiliki " seek first to understand, then to be understood " (BSYT: 29)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
13." Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai ia ditanya (diminta pertanggung jawaban) tentang umur kemana dihabiskan, ilmunya bagaimana dia mengamalkan...(BSYT: 36)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
14.	Melalui harta, tahta, kata dan cinta yang diperdayakan dengan optimal dan baik (BSYT: 40)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan kata khusus dan umum
15.	Thanks , Bro! (BSYT: 40)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
16.	Melibatkan alloh dalam segala hal akan membuat hati tenang, jiwa lapang, dan rezeki lancar (BSYT: 42)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
17.	...sesungguhnya telah membinasakan umat sebelum kalian...(BSYT: 51)	Sudah tepat	Membedakan kata-kata yang bersinonim dengan cermat
18.slogan-slogan nyeleneh itu harus segera dibuang (BSYT: 54)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
19.	Time is money perlu	Sudah tepat	Teliti dan

	terus didoktrin (BSYT: 54)		cermat terhadap istilah asing
20.	...ilmu psikologi dikenal dengan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) (BSYT: 59)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
21.	...selalu kata-kata positif, All is well (BSYT: 59)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing
22.	Bekerjalah yang keras seakan-akan engkau akan hidup seribu tahun lagi , dan beribadahlah dengan khusuk seolah-olah engkau akan mati besok (BSYT: 62)	Sudah tepat	Membedakan denotasi dan konotasi secara cermat
23.	Riady diserahi tanggung jawab untuk mengelola sebuah toko (BSYT: 65)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
24.	Tidak ada seorang muslim yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuan... (BSYT: 73)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
25.	Dan doa berfungsi mengurangi atau meringankan cobaan yang menimpa (BSYT: 77)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
26.	Dunialah yang akan mengemis-ngemis dikakinya dan akhirat...(BSYT: 81)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
27.	...untuk mengaruniakan kalbu kepadamu...(BSYT: 83)	Sudah tepat	Membedakan kata-kata yang bersinonim dengan cermat
28.saya berharap tuantuan dan nyonyonyonya memilih saya (BSYT: 89)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
29.	Let be by gone (BSYT: 93)	Sudah tepat	Teliti dan cermat

			terhadap istilah asing
30.	Apakah beliau meraung-rauang kesakitan (BSYT: 104)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
31.	Siang hari puasa, namun masih mengunjing tetangganya (BSYT: 111)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
32.	Aku berlindung dengan cahaya wajah mu yang menerangi kegelapan....(BSYT: 117)	Sudah tepat	Karena bisa membedakan denotasi dan konotasi dengan cermat
33.	“live must go on” (BSYT: 127)	Sudah tepat	Teliti dan cermat terhadap istilah asing

BAB V PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis Diksi

1. Diksi berdasarkan golongan kata

a. Kata abstrak

- 1) “..... maka **kalau mau sukses, carilah kegagalan** yang sebanyak-banyaknya” (BSYT: 6)

Pada contoh disamping garis yang bercetak tebal masuk pada contoh diksi berdasarkan golongan kata, yang memiliki kedudukan kata abstrak, karena kata tersebut memiliki makna keinginan untuk merubah menjadi orang sukses.

- 2) **....seandainya sudah meninggal, maka doakan kebaikan untuknya sebagai penerang dalam alam barzakh** (BSYT: 46)

Contoh diatas masuk pada diksi kata abstrak, karena pada contoh diatas memiliki angan-angan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, biar orang tersebut diberi kemudahan yang masuk pada makna abstrak.

- 3) **....'aku ingin jadi orang baik, tapi lingkunganku buruk'** (BSYT: 95)

Pada kalimat **'Aku ingin jadi orang baik'** itu ada seseorang yang berkeinginan untuk menjadi orang baik, itu menunjukkan bermakna dari kata abstrak yang bermakna keinginan, angan-angan dll.

- 4) **Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga** (BSYT: 100)

Contoh tersebut memiliki makna harapan seseorang ketika dia mau mencari ilmu, maka akan dipermudah jalannya untuk menuju kebaikan yang kekal. Pada diksinya masuk pada diksi kata abstrak yang bermakna sesuatu yang memiliki angan-angan dll.

- 5)Rosululloh pun **harap-harap cemas** dengan perang ini (BSYT: 117)

Contoh diatas masuk pada diksi kata abstrak, karena pada kalimat diatas memiliki makna yang tidak bisa digambarkan oleh panca indra baik dalam segi dilihat, diraba, atau dirasakan. Contoh tersebut memiliki arti bahwa Rosululloh berharap dengan keadaan gelisa dan cemas dalam sebuah peperangan ini.

b. Kata khusus

- 1) **Kecerdasan seseorang pun diklasifikasikan menjadi: Quitter, Camper, Climber** (BSYT: 19).

Diksi yang terdapat pada contoh diatas masuk pada diksi yang bermakna khusus, sebab contoh diatas memiliki ruang lingkup yang sempit dan khusus, serta berlingkup pada **Qwitter, Camper, Climber**.

- 2) **....10 hal yang luar biasa diantaranya: niat tulus, belajar, silaturahmi, tawakal, dll** (BSYT: 81)

Diksi yang terkandung pada contoh diatas ialah diksi kata khusus, karena ruang lingkupnya hanya pada **niat tulus, belajar, silaturahmi, tawakal, dll**. Yang tidak meluas ketika dimasukkan kedalam diksi umum.

c. Kata Asli

- 1) Sebuah survey di Yale **University** (BSYT: 29)

Kata yang bercetak tebal pada contoh diatas termasuk kata asli, karena kata **University** itu masih kata asli bukan kata yang diserap kedalam bahasa lain.

- 2)yang terkenal sebagai Edward **Technology** (BSYT: 47)

Kata **Technology** yang terdapat pada contoh tersebut merupakan kata asli, ketika masuk pada kata serapan menjadi **Teknologi**.

- 3) Zaman sekarang adzan sudah menggunakan **microphone** (BSYT: 56)

Kalimat diatas terdapat kata yang bercetak tebal, kata tersebut merupakan kata yang masuk pada jenis-jenis diksi yang kata asli karena kata tersebut masih asli dan belum diserap kedalam bahasa lain.

4) ...**generation** of change (BSYT: 74)

Kata **generation** pada kalimat diatas itu masuk pada kata asli , ketika masuk kedalam diksi yang kata serapan atau diubah kadalam bahasa lain menjadi **generasi**. Jadi kata **generation** itu termasuk kata asli.

d. Kata Serapan

1)memberikan bunga, atau **coklat** (BSYT: 39)

Contoh diatas terdapat kata yang bercetak tebal yaitu kata **coklat**, kata tersebut termasuk kata yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata asli dari kata **coklat** itu **chocholate**, karena kata **chocholate** diserap kedalam bahasa Indonesia, maka kata **chocholate** menjadi **coklat**.

B. Ketepatan Diksi

1. Membedakan denotasi dan konotasi secara cermat.

a. Dalam segi denotasi

1) Saya sangat berharap tuan-tuan dan nyonya-nyonya **memilih saya**. Tetapi jika tuan-tuan.... (SBYT: 89)

Diksi pada contoh diatas penggunaan diksi sudah tepat, karena makna **memilih** berarti makna yang sesungguhnya atau denotasi.

2) **Melibatkan alloh** dalam segala hal akan membuat hati tenang, jiwa lapang dan rezki lancar (SBYT: 42)

Analisis diatas, kalimat yang bermakna diksi sudah tepat, sebab kata **melibatkan** bermakna yang sesungguhnya atau kiasan.

3) Riady disertai tanggung jawab untuk **mengelolah** sebuah toko (SBYT: 65)

Sebuah contoh diatas mengandung kata **mengelola**, kata tersebut bermakna sebenarnya. Dan sudah tepat dalam menggunakan diksi.

- 4) Tidak ada seorang muslim pun yang **mendoakan** kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya...(SBYT: 73)

Pada sebuah kalimat diatas terdapat kata **mendoakan kebaikan**, sama halnya dengan memintakan kepada alloh untuk kebaikannya. Dan penggunaan diksinya sudah tepat.

- 5) Dan doa berfungsi **mengurangi atau meringankan** cobaan yang menimpa...(SBYT: 77)

Analisis yang diteliti pada contoh diatas sudah tepat dalam penggunaan diksinya yaitu bisa membedakan makna denotasi dan konotasi dengan cermat. Pada contoh tersebut termasuk makna denotasi. Karena kata **mengurangi dan meringankan** bermakna sama dan sesungguhnya.

b. Dalam segi konotasi

- 1) Aku tidak gagal hanya saja aku menemukan **10.000 jalan** yang ternyata tidak bekerja (SBYT: 16)

Analisis diatas dalam segi ketepatan sudah tepat. Dan bermakna konotasi, sebab pada kata **10.000 jalan** itu tidak mungkin ada seribu jalan namun ada beberapa banyak jalan untuk menuju kesuksesan.

- 2) Setiap orang bisa **berdamai dengan masalah** dan kegagalan hidup...(SBYT: 24)

Kalimat **berdamai dengan masalah** yang tertera pada contoh diatas itu bermakna konotasi atau bukan makna sebenarnya, karena kata **berdamai** itu biasanya dibuat oleh antar manusia. Jadi **berdamai dengan masalah** berarti dia mampu menguasai keadaan meskipun dalam masalah.

- 3) **Dunialah yang akan mengemis-ngemis dikakinya**, dan akhiratlah dihatinya (SBYT: 81)

Pada contoh tersebut dinamakan makna konotasi, yang terdapat pada kalimat **Dunialah yang akan mengemis-ngemis dikakinya** itu menandakan bahwa tidak mungkin dunia mengemis-ngemis atau meminta-minta pada selain alloh. Itu hanya bermakna ketika *seseorang*

melakukan amal kebajikan dan tidak memikirkan dunia maka alloh akan memberi sesuatu kepada hambanya tanpa susah payah.

- 4) Siang hari puasa, namun masih **mengunjing tetangganya** (SBYT: 111)

Pada kalimat **mengunjing tetangganya itu** bukan bermakna sebenarnya dan bermakna konotasi, karena makna sebenarnya dari kata **mengunjing** itu membicarakan.

- 5) “Bekerjalah dengan keras seakan-akan **engkau akan hidup seribu tahun lagi**, dan beribadahlah...(SBYT: 62)

Pada penelitian ini, dalam segi ketepatan diksi sudah tepat dan bermakna konotasi, sebab pada kalimat **engkau akan hidup seribu tahun lagi** itu bermakna bahwa ketika seseorang melakukan apapun untuk berfikir bahwa mereka akan hidup lebih lama dan tidak tau kapan akan mati, dan hanya saja itu dilebih – lebihkan. Padahal zaman sekarang orang tidak ada yang hidup seribu tahun.

- c. Membedakan kata-kata yang bersinonim dengan cermat.

- 1) ...sesungguhnya telah **membinasakan umat** sebelum kalian, ketika diantara orang-orang yang terpandang mencuri...(BSYT: 51)

Kalimat **membinasakan umat** pada contoh diatas termasuk kata-kata bersinonim. Kata tersebut persamaan kata dari mematikan, hanya saja membinasakan itu bermakna luas sedangkan mematikan bermakna khusus.

- 2) Maka mintalah kepada alloh untuk **mengaruniakan kalbu** kepadamu...(SBYT: 83)

Dari beberapa contoh diatas untuk memenuhi syarat ketepatan diksi sudah tepat, sebab mampu membedakan kata-kata yang bersinonim yaitu berupa kalimat **mengaruniakan kalbu** yang berarti memberikan hati sebab kalbu itu hanya makna kiasan.

- d. Menghindari kata-kata ciptaan sendiri.

- 1) Eee...

Geess...

Kupikir sampai disini aja udah bagus lho (SBYT: 22)

Penelitian diatas belum tepat dalam penggunaan diksinya, karena dalam penggunaan diksi pengarang belum mampu menghindari kata-kata ciptaan sendiri.

e. Teliti dan cermat terhadap istilah asing.

1)...terakhir ditemukan AQ (*Adversity Quatient*) (SBYT: 19)

Kata **Adversity Quatient** pada contoh diatas termasuk istilah asing sebab bukan menggunakan bahasa Indonesia.

2) *To infinity, and beyond!!!* (SBYT: 22)

Pada kata **To infinity, and beyond** termasuk dalam istilah asing karena orang indonesia ketika membacanya butuh menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

3) Luar biasa, *the power of dreams* (SBYT: 29)

Pada sebuah kalimat yang terdapat dalam contoh diatas yaitu **the power of dreams**, yaitu beristilah asing dan ketika pembaca membacanya butuh diterjemahkan kedalam bahasa pembaca.

4)slogan-slogan *nyeleneh* itu harus segera dibuang (SBYT: 54)

Sebuah kata **nyeleneh** pada kalimat **slogan-slogan nyeleneh** itu masuk pada istilah asing, sebab kata nyeleneh termasuk bahasa daerah atau jawa bukan bahasa Indonesia.

5) “*live must go on*” (SBYT: 127)

Pada contoh diatas, ketepatan diksinya sudah tepat karena teliti dan cermat terhadap istilah asing. Dan kata “**live must go on**” itu bahasa asing

f. Membedakan kata khusus dan umum.

1) **Melalui harta, tahta, kata dan cinta** yang diberdayakan dengan optimal dengan baik.....(SBYT: 40)

Dengan melihat contoh diatas untuk memenuhi syarat ketepatan diksi sudah tepat, karena mampu membedakan kata khusus dan umum.

Dalam **kata harta, tahta, kata, dan cinta** tersebut masuk kata yang bersifat khusus sebab kata tersebut tidak bersifat menyeluruh atau umum.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data ketepatan diksi dari bab sebelumnya. Ketepatan diksi yang terdapat pada sebuah objek penelitian buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* Karya Lucky Nurdiansyah 2021. Menghasilkan data sebagai berikut:

Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan:

1. Jenis-jenis diksi yang terdapat diatas menghasilkan 12 data jenis-jenis diksi, yaitu dengan perincian sebagai berikut: 5 data berdasarkan kata abstrak, 4 data kata asli, 2 data kata khusus, 1 data kata serapan yang terdapat didalam sebuah buku Bukan Motivasi Sukses Yang Tertunda.
2. ketepatan diksi diatas menghasilkan 32 data dan 1 data belum tepat, dengan rincian sebagai berikut: ketepatan diksi dengan kemampuan membedakan denotasi dan konotasi secara cermat menghasilkan 5 data bermakna denotasi, 10 data bermakna konotasi, 2 data kata-kata yang bersinonim, 1 data kalimat yang belum tepat dalam ketepatan diksi dari segi belum mampu menghindari kata-kata ciptaan sendiri, 14 data Teliti atau cermat terhadap istilah asing, dan 1 data bermakna khusus.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian buku banyaknya kurang pahaman bagi peneliti, untuk membedakan makna yang bersinonim, membedakan kata hubung yang tepat, dan makna diksi serta penempatan tanda baca koma yang tepat.

2. Kurang lamanya waktu penelitian, karena aktivitas yang dilakukan peneliti sangatlah padat, sehingga dalam penelitian buku ini peneliti banyak mengorbankan waktu pada sebuah aktivitas yang lainnya untuk menemukan sebuah data pada penelitian yang dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa analisis dan pembahasa pada bab-bab sebelumnya, maka saran peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan hendaknya lebih memerhatikan dalam melestarikan kebahasaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.
2. Untuk para pembaca jangan bosan-bosan untuk membaca. Karena membaca merupakan cendela dunia.
3. Bagi peneliti hendaknya lebih mengembangkan dan teliti mengenai tulisan, khususnya dalam segi ketepatan diksi dan tanda baca koma karena, masih jarang sekali yang melakukan penelitian dalam konteks tersebut.
4. Untuk pengarang hendaknya lebih memperhatikan ketepatan diksi dalam karya tulisnya.

Daftar Pustaka

- Abadiyah, Lana Saadatul. 2020. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmes Kamaleng*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. (Offline).
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiansyah, Lucky. 2021. *Bukan Sukses Yang Tertunda*. Sidoarjo: Genta Hidayah.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanada Dharna University Pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Blokagung*: Institut Agama Islam Darussalam Blokagung-Banyuwangi.
- Kayep, Irene. 2018. *Analisis Ketepatan Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD. (Online).
- Nurjanah, Indah. 2019. *Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Media Sosial Whatsapp*. Skripsi. FKIP, UMSU. (Online).

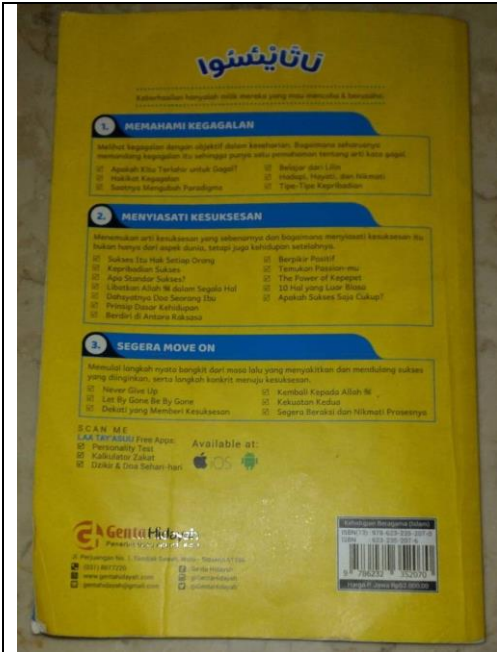
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anis Zahrotul Laila
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Balairejo, Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Sumbergondo (2006-2012)
2. SMP Plus Darussalam (2012-2015)
3. MA Al-Amiriyah (2015-2018)
4. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi (2018 - Sekarang)
5. PP. Darussalam Blokagung (2012- Sekarang)



Cover belakang



Cover depan

NIM **18112310022**
 NAMA **ANIS ZAHROTUL LAILA**
 FAKULTAS **TARBIYAH DAN KEGURUAN**
 PROGRAM STUDI **S1 TADRIS BAHASA INDONESIA**
 PERIODE **20212**
 JUDUL **Ketepatan Diksi dan Tanda Baca Koma dalam Buku Motivasi Bukan Sukses yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021**

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	25 Maret 2022	25 Maret 2022	Revisi bagian awal sampai akhir	Revisi bagian awal sampai akhir
2	20212	15 Maret 2022	17 Maret 2022	Revisi-revisi	Revisi implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir
3	20212	15 Maret 2022	17 Maret 2022	Revisi-revisi	Revisi implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir
4	20212	05 Maret 2022	06 Maret 2022	Implikasi kebijakan	Implikasi kebijakan
5	20212	01 Maret 2022	02 Maret 2022	BAB VI	Pembimbingan BAB VI, kesimpulan, saran dan revisinya
6	20212	25 Februari 2022	25 Februari 2022	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
7	20212	05 Februari 2022	07 Februari 2022	BAB V	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan dan revisinya
8	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Verifikasi data lapangan	Verifikasi data lapangan
9	20212	18 Januari 2022	20 Januari 2022	Bimbingan BAB IV	Gambaran umum, verifikasi data lapangan dan revisi/pembenahan
10	20212	15 Januari 2022	16 Januari 2022	Revisi setelah sempro	pembenahan data revisi sempro
11	20212	23 Desember 2021	24 Desember 2021	Persiapan Seminar Proposal	Perevisian sebelum Seminar Proposal
12	20212	04 Desember 2021	06 Desember 2021	Bimbingan Proposal Skripsi	Pendampingan bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi
13	20212	27 November 2021	27 November 2021	Pengajuan Judul	Penetapan Judul



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

mat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANIS ZAHROTUL LAILA
 NIM : 18112310022
 PRODI : TBTn 2018
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
01	01 - 12 - 2021	Pengajuan judul	[Signature]
02	09 - 12 - 2021	Konsultasi pembuatan proposal	[Signature]
03	08 - 12 - 2021	judul BAB sampai Definisi Istilah	[Signature]
04	11 - 12 - 2021	Revisi judul sampai Definisi Istilah	[Signature]
05	15 - 12 - 2021	Pendahuluan sampai kajian teori	[Signature]
06	19 - 12 - 2022	Kerangka konseptual	[Signature]
07	22 - 12 - 2022	Keabsahan data sampai Daftar pustaka	[Signature]
08	26 - 12 - 2022	Revisi BAB ^{judul} sampai Daftar pustaka	[Signature]
09	15 - 1 - 2022	Revisi Sempro	[Signature]
10	16 - 1 - 2022	Revisi Sempro terakhir	[Signature]
11	28 - 3 - 2022	Revisi judul - BAB 3 skripsi	[Signature]
12	29 - 3 - 2022	BAB 4	[Signature]
13	30 - 3 - 2022	Revisi BAB 4	[Signature]
14	31 - 3 - 2022	BAB 5	[Signature]
15	02 - 4 - 2022	Revisi Revisi BAB 5	[Signature]
16	03 - 4 - 2022	BAB 6	[Signature]
17	05 - 4 - 2022	Revisi Terakhir skripsi	[Signature]

Mulai Bimbingan : 01 - Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan : ~~05 - April~~ APRIL - 2022

Blokagung, 05 - April 2021

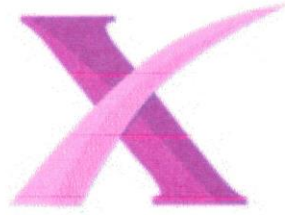
Mengetahui,
Ketua Prodi

ALI MANSHUR M. Pa
 NIPY.

Dosen Pembimbing

Syafiq Nuradi
 NIPY.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Tuesday, June 21, 2022

Statistics: 2322 words Plagiarized / 15484 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

SKRIPSI KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI BUKAN SUKSES YANG TERTUNDA KARYA LUCKY NURDIANSYAH 2021 _ Oleh : ANIS ZAHROTUL LAILA NIM : 18112310022 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022 SKRIPSI KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI BUKAN SUKSES YANG TERTUNDA KARYA LUCKY NURDIANSYAH 2021 _ Oleh : ANIS ZAHROTUL LAILA NIM : 18112310022 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022 SKRIPSI KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI BUKAN SUKSES YANG TERTUNDA KARYA LUCKY NURDIANSYAH 2021 Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh: ANIS ZAHROTUL LAILA NIM: 18112310022 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022 Skripsi dengan judul: KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI BUKAN SUKSES YANG TERTUNDA KARYA LUCKY NURDIANSYAH 2021 Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi Pada tanggal: Mengetahui, Ketua Prodi Ali Manshur, M.Pd. NIPY. 3151402098401 _Pembimbing Syafi' Junadi, M.Pd. NIPY.

3151601028801 _ _ PENGESAHAN Skripsi saudari Anis Zahrotul Laila telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal: Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Tim Penguji Ketua M. HASBULLAH